

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
PROGRAM PEJUANG MUDA**

**INOVASI PEMBANGUNAN BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT
DENGAN PEMANFAATAN KEMBALI SAMPAH UNTUK MENGATASI
PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI TANGGUL REJO RT 04 RW 02,
KECAMATAN BABAT, KABUPATEN LAMONGAN**



Oleh:

SHYLVIA CHOLIFATUS SHOLIHAH

NIM. 101811133098

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
PROGRAM PEJUANG MUDA

Disusun Oleh:

SHYLVIA CHOLIFATUS SHOLIHAH
NIM. 101811133098

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen,

Surabaya, 30 Juni 2022

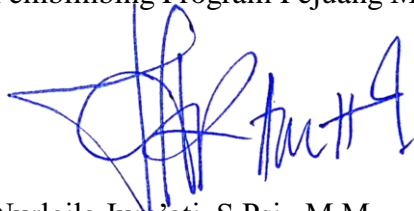


Khuliyah C. Diyanah, S.KM., M.KL.

NIP. 198611102012122002

Pembimbing Program Pejuang Muda,

Surabaya, 30 Juni 2022



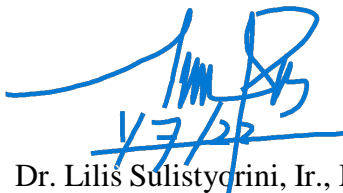
Nurleila Jum'ati, S.Psi., M.M.

NIDN. 0701037501

Mengetahui,

Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan,

Surabaya, 1 Juli 2022



Dr. Lili Sulistyorini, Ir., M.Kes

NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan magang di Program Pejuang Muda dengan judul **“Inovasi Pembangunan Bank Sampah Berbasis Masyarakat dengan Pemanfaatan Kembali Sampah untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan”** tepat pada waktunya. Laporan ini sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka pertanggungjawaban konversi pelaksanaan magang untuk memenuhi tugas kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Laporan magang ini membahas mengenai pengelolaan sampah pada pembangunan Bank Sampah Bumi Babat Lestari.

Dalam penyusunan dan penyajian laporan pelaksanaan magang ini, saya berharap semoga berbagai informasi yang dituliskan dapat bermanfaat. Laporan pelaksanaan magang ini tidak akan selesai dengan baik jika tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih dan penghargaan terutama penulis sampaikan kepada Ibu Nurleila Jum’ati, S.Psi., M.M., selaku Mentor Internal di Program Pejuang Muda Kabupaten Lamongan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan hingga terwujudnya program Bank Sampah Bumi Babat Lestari, serta terima kasih dan penghargaan terutama penulis sampaikan kepada Ibu Khuliyah C. Diyanah, S.KM., M.KL., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan petunjuk dan koreksi serta saran hingga terwujudnya laporan magang ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Dr. (H.C.) Ir. Tri Rismaharini, M.T., selaku Menteri Sosial RI yang telah meluncurkan program Magang Merdeka Pejuang Muda;
2. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan Pembimbing Departemen;
4. Dr. Muji Sulistyorini, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;

5. Bapak Achmad Bayu Kurniawan, A.Md., selaku Mentor Eksternal di Program Pejuang Muda Kabupaten Lamongan;
6. Bapak Suraji selaku Ketua RT 04 RW 02 Tanggul Rejo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, yang telah memberikan kesempatan dan menerima dengan baik pada saat pelaksanaan program berlangsung;
7. Teman-teman kelompok magang di Program Pejuang Muda Kabupaten Lamongan;
8. Beserta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal ilmu yang telah diberikan dan laporan magang ini dapat berguna.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	4
1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi.....	4
1.4.3 Bagi Masyarakat Tanggul Rejo	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Bank Sampah.....	6
2.2 Sampah.....	8
2.2.1 Pengertian Sampah	8
2.2.2 Jenis Sampah	8
2.2.3 Teknik Pengelolaan Sampah	9
2.3 Kompos Takakura	11
2.4 Ecobrick	13
2.5 Budidaya Maggot	15
BAB 3 METODE KEGIATAN MAGANG	17
3.1 Waktu dan Lokasi Magang.....	17
3.1.1 Waktu Magang	17
3.1.2 Lokasi Magang	18
3.2 Metode Pelaksanaan	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19

3.4	<i>Output</i> Kegiatan	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		21
4.1	Profil Tanggul Rejo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	21
4.1.1	Lokasi Tanggul Rejo, Kelurahan Babat	21
4.1.2	Kondisi Kependudukan	21
4.1.3	Kondisi Perekonomian	22
4.1.4	Potensi Sumber Daya	22
4.1.5	Potensi Sumber Daya Manusia.....	23
4.2	Identifikasi Masalah	23
4.3	Intervensi <i>Team-Based Project</i>	24
4.3.1	Pemberdayaan Masyarakat	24
4.3.2	Strategi Pemasaran Kegiatan Program	30
4.3.3	Strategi Marketing dan Publikasi	31
4.3.4	Pelaksanaan <i>Team-Based Project</i>	31
4.4	Hasil <i>Team-Based Project</i>	41
4.4.1	Dampak Pasca <i>Team-Based Project</i>	41
4.4.2	Penerima Manfaat.....	41
4.4.3	Manfaat Pada Masyarakat	41
4.4.4	Indikator Kinerja Utama.....	42
BAB 5 PENUTUP		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan Magang Pejuang Muda.....	17
Tabel 4. 1 <i>Business Model Canvas</i> (BMC) Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari	30
Tabel 4. 2 Rincian Pemasukan Dana Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari.....	43
Tabel 4. 3 Rincian Pengeluaran Dana Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari	43
Tabel 4. 4 Capaian Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Jalan Tanggul Rejo, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan di Google Maps	21
Gambar 4.2 Koordinasi Bersama Stakeholder Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.....	32
Gambar 4.3 Sosialisasi Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari Kepada Masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kelurahan Babat.....	33
Gambar 4.4 Kegiatan Budidaya Maggot Bank Sampah Bumi Babat Lestari.....	34
Gambar 4.5 SOP Budidaya Maggot Fase Telur dan Bayi Maggot.....	36
Gambar 4.6 SOP Budidaya Maggot Fase Maggot Besar, Prepupa, dan Pengeringan Maggot	37
Gambar 4.7 SOP Budidaya Maggot Fase Lalat.....	38
Gambar 4.8 Proses Pembuatan Ecobrick Bank Sampah Bumi Babat Lestari	39
Gambar 4.9 Proses Pembuatan Kompos Takakura Bank Sampah Bumi Babat Lestari	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pejuang Muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Melalui program setara 20 (dua puluh) SKS ini, mahasiswa akan ditantang untuk belajar secara langsung dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh pemangku kepentingan penggerak sosial di daerah. Program akan berfokus pada 4 (empat) program dengan tujuan penyelenggaraan program yang lebih terfokus dan terukur agar mahasiswa bisa mengikuti program yang sesuai dengan jurusan atau isu yang menarik baginya. Keempat program tersebut adalah Pengembangan Program Bantuan Sosial, Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia, Pola Hidup sehat dan kesehatan lingkungan dan Fasilitas untuk kepentingan umum.

Proses seleksi yang cukup panjang kemudian tersusunlah 21 (dua puluh satu) nama Pejuang Muda 2021 yang terpilih dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan ditempatkan di Kabupaten Lamongan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dua puluh satu orang tersebut antara lain Advan Dwi Prayuda, Tarwiyatur Rohmah, Nurul Fitrithus Sholikhah, Riswanda Sabrian Dewantara, Ramadhan Sugondo Putra, Amirul Haziq, Vawanda Noval Ozi Putra, Salsabilah Shofiyatul Jannah, Anita Zulia, Laila Nur Safitri, Shofi Amalia Islami, Anggi Maulana, Amanu Setiawan, Satya Galih Wahyu Pangestu, Roudhotul Jannah, Ahmad Andi Rusdianto, Khoirul Rohman, Shylvia Cholifatus Sholihah, Vonny Adelia, Muhammad Hasbi Ghozali Nizamuddin, Salman Al Faruq. Legalitas Pejuang Muda Kabupaten Lamongan telah terpenuhi di antaranya Surat Tugas dari Kementerian Sosial, Surat Rekomendasi dari masing-masing kampus pejuang muda, Surat Pernyataan, dan Surat Persetujuan Orang Tua. Dua aktivitas utama yang wajib dilakukan oleh pejuang muda yaitu melakukan verifikasi dan validasi DTKS dari Pusdatin Kementerian Sosial serta *Team-Based Project* berupa pemberdayaan masyarakat berdasarkan keempat program yang telah disebutkan sebelumnya melalui pemetaan sosial.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di

Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² dengan garis pantai sepanjang 47 km. Letak geografis Kabupaten Lamongan yang dilalui oleh Sungai Bengawan Solo dan berada di dataran rendah menjadikan beberapa Kecamatan di Kabupaten Lamongan mejadi langganan banjir. Banjir yang dihadapi ini bukan hanya karena letak geografis Kabupaten Lamongan namun juga karena perilaku buruk dari masyarakat.

Sampah menjadi salah satu penyumbang besar terjadinya banjir setiap tahun di Kabupaten Lamongan. Menurut data SPKP (2021) di Kabupaten Lamongan hanya 0,5% sampah yang di daur ulang, sedangkan sampah yang dibuang dan dikumpulkan ke TPS adalah 1%, sampah yang dibiarkan membusuk sekitar 1%, sedangkan sampah yang dibuang ke sungai, danau atau kali 29% dan 68% sampah dibakar. Dewasanya pembakaran sampah di ruang terbuka dapat menimbulkan masalah baru yang lebih serius. Masalah tersebut diantaranya polusi udara yang kian memburuk dan resiko penyakit. Salah satu alasan mengapa sampah tidak diolah dan langsung dibakar atau dibuang ke sungai diantaranya adalah kurangnya fasilitas pendukung serta kesadaran dan pola pikir masyarakat yang masih sangat sederhana.

Sampah bukan hanya sekedar masalah rumit yang belum ditemukan solusinya namun sampah bisa menjadi salah satu penopang ekonomi jika benar dalam mengolahnya. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah sampah ini adalah didirikannya bank sampah terpadu yang bukan hanya memilah sampah yang ada namun juga mengolahnya sehingga diperoleh nilai ekonomis yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sampah anorganik seperti botol air mineral, botol minuman atau pembungkus plastik lainnya dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan untuk kompos dan ternak maggot, maggot sendiri dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan. Seperti yang kita tahu keadaan geografis Kabupaten Lamongan yang berada di dekat aliran Sungai Bengawan Solo menjadikan banyak terdapat tambak sebagai sarana budidaya ikan. Menurut data dari Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, luas area budidaya ikan berupa tambak, sawah tambak, kolam dan keramba adalah 20.487,72 Ha, total produksi yang dicapai sekitar 59.728,16 ton, dengan total nilai produksi Rp. 1.431.158.671.000,00. (Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, 2020). Dengan potensi ini menjadikan keoptimisan bahwa pakan ikan dari maggot ini dapat diterima.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Pejuang Muda Lamongan membuat program Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak, agar tidak langsung dibuang sembarangan sehingga tidak menyebabkan banjir. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA dan dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada pada berbagai bidang, salah satunya pada bidang kesehatan lingkungan. Bank sampah ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat miskin dan lansia disekitar sehingga mereka dapat memiliki penghasilan, serta dapat hidup mandiri tanpa mengharap uluran tangan orang lain.

1.2 Gambaran Umum dan Identifikasi Masalah

Kelurahan Babat merupakan salah satu Kelurahan yang cukup sibuk dengan aktivitas ekonomi maupun lalu lintasnya. Kelurahan Babat merupakan jalan poros provinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Lamongan. Di Kelurahan Babat juga terdapat pasar yang cukup besar sehingga menjadi pusat ekonomi untuk warga sekitar. Dibalik semua kelebihan dan hiruk pikuk Kelurahan Babat terdapat masalah menahun yang menjadi keresahan warga, masalah tersebut adalah banjir. Keadaan geografis Kelurahan Babat yang terletak di bantaran Sungai Bengawan Solo menjadikan Kelurahan Babat selalu terendam banjir setiap tahunnya. Selain itu perilaku buruk yang dilakukan warga yaitu membuang sampah langsung pada sungai, selokan dan rawa menjadikan aliran air terhambat dan tempat yang seharusnya menjadi tempat resapan air berubah fungsi menjadi tempat pembuangan sampah.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bank Sampah Bumi Babat Lestari bertujuan untuk membantu menangani pengolahan sampah, menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, agar menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat yang memiliki nilai ekonomis kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kegiatan Project Sosial Bank Sampah Bumi Babat Lestari oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan;
- b. Mendeskripsikan metode pemilahan sampah secara mandiri kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan;
- c. Mendeskripsikan kegiatan pengelolaan sampah organik dengan pembuatan kompos takakura kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan;
- d. Mendeskripsikan kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan pembuatan ecobrick kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan;
- e. Mendeskripsikan kegiatan budidaya maggot sebagai alternatif pakan ikan dan bernilai jual kepada masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan;
- f. Membantu pemasaran hasil budidaya maggot masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru dalam lingkungan masyarakat.
- b. Melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan kerjasama tim atau dalam kelompok
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam permasalahan dan dapat memberikan rekomendasi yang tepat
- d. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan langsung di lapangan

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Memperkaya informasi mengenai dunia kerja yang diperoleh dari lapangan. Sehingga nanti dapat menyesuaikan materi perkuliahan terhadap

tuntunan dunia kerja yang nantinya dapat menghasilkan sarjana yang kompetitif.

1.4.3 Bagi Masyarakat Tanggul Rejo

Membantu mengatasi permasalahan sampah dan sosial masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 dengan membangun Bank Sampah Bumi Babat Lestari yang diharapkan bermanfaat pada kesehatan lingkungan dan perekonomian warga penerima manfaat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia yang lebih baik.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang

menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin: menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka.

Konsep Bank Sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Strategi nasional kebijakan penanganan sampah melalui program 3R adalah: pengurangan sampah, penanganan sampah, pemanfaatan sampah, peningkatan kapasitas pengelolaan, dan pengembangan kerja sama. Sedangkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam

masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan; maupun anorganik seperti plastik, besi, dan lainnya. Sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos dan Pakan ikan. Sedangkan bahan anorganik didaur ulang menjadi Ecobrick.

2.2 Sampah

2.2.1 Pengertian Sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Berdasarkan SNI T-13-1990-F, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan.

2.2.2 Jenis Sampah

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Dobiki (2018), sampah dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Sampah organik atau basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami.

b. Sampah anorganik atau kering
Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, kaca.

c. Sampah berbahaya
Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus. (Dobiki, 2018).

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah:

a. Sampah Rumah Tangga
Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

b. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
Yaitu sampah rumah tangga yang bersala bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

c. Sampah Spesifik
Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

2.2.3 Teknik Pengelolaan Sampah

Mekanisme pengelolaan sampah dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi, kegiatan-kegiatan berikut:

a. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya),

mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.

- b. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Pengelolaan persampahan dapat terdiri dari beberapa aspek. SNI 3242-2008 tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah) yakni: hukum dan peraturan, kelembagaan atau organisasi, teknis operasional, pembiayaan dan iuran atau retribusi, peran serta dan pemberdayaan masyarakat.

- a. Persyaratan hukum

Ketentuan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, analisis mengenai dampak lingkungan, ketertiban umum, kebersihan kota/lingkungan, pembentukan institusi/organisasi/retribusi dan perencanaan tata ruang kota serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

- b. Persyaratan kelembagaan

Pengelola di permukiman harus fokus pada peningkatan kinerja institusi pengelola sampah, dan perkuatan fungsi regulator dan operator. Sasaran yang harus dicapai adalah sistem dan intitusi yang mampu sepenuhnya mengelola dan melayani persampahan di lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan retribusi atau iuran serta semaksimal mungkin melaksanakan konsep 3R di sumber.

c. Teknis operasional

Menerapkan sistem penanganan sampah setempat dengan:

- 1) Menerapkan pemilahan sampah organik dan non organik;
- 2) Menerapkan teknik 3R di sumber dan TPS;
- 3) Penanganan residu oleh pengelolaan sampah kota.

d. Pembiayaan

Memperhatikan peningkatan kapasitas pembiayaan untuk menjamin pelayanan dengan pemulihan biaya secara bertahap supaya sistem dan institusi, serta masyarakat dan dunia usaha punya kapasitas cukup untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas lingkungan untuk warga.

e. Aspek peran serta masyarakat

- 1) Melakukan pemilahan sampah sumber;
- 2) Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R;
- 3) Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah;
- 4) Mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan;
- 5) Turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya;
- 6) Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungannya.

2.3 Kompos Takakura

Sampah atau limbah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (95 %) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani. Sampah yang berasal dari pemukiman umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya anorganik. (Aji, 2019)

Kompos merupakan pupuk organik buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa-sisa buangan makhluk hidup (tanaman maupun hewan). Kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Penggunaan kompos sebagai sumber nutrisi

tanaman merupakan salah satu program bebas bahan kimia, walaupun kompos tergolong miskin unsur hara jika dibandingkan dengan pupuk kimia. Namun, karena bahan-bahan penyusun kompos cukup melimpah maka potensi kompos sebagai penyedia unsur hara kemungkinan dapat menggantikan posisi pupuk kimia, meskipun dosis pemberian kompos menjadi lebih besar dari pada pupuk kimia, sebagai penyetaraan terhadap dosis pupuk kimia.

Kompos berasal dari sisa bahan organik, baik dari tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami dekomposisi atau fermentasi. Pada dasarnya, pupuk kandang dan pupuk hijau merupakan bagian dari kompos. Jenis tanaman yang sering digunakan untuk kompos diantaranya adalah jerami, sekam padi, pelepah pisang, gulma, sayuran busuk, sisa tanaman jagung dan sabuk kelapa. Sementara itu, bahan dari hewan ternak yang sering digunakan untuk kompos diantaranya kotoran ternak, urin, pakan ternak yang terbuang dan cairan biogas. Kompos adalah hasil akhir suatu proses dekomposisi tumpukan sampah/serasah tanaman dan bahan organik lainnya. Keberlangsungan proses dekomposisi ditandai dengan nisbah C/N bahan yang menurun sejalan dengan waktu. Bahan mentah yang biasa digunakan seperti daun, sampah dapur, sampah kota dan lain-lain dan pada umumnya mempunyai nisbah C/N yang melebihi 30.

Pengomposan Takakura disebut juga *Takakura Home Method Composting*, merupakan metode pembuatan kompos untuk mendaur ulang sampah dapur. (Jumiarni et al., 2020). Metode ini pertama kali diperkenalkan di Surabaya pada Tahun 2004 oleh seorang berkebangsaan Jepang bernama Mr. Takakura. Metode pengomposan Takakura memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pengomposan lain, yaitu:

- a. Praktis karena sangat cocok untuk perumahan dengan lahan yang tidak begitu lebar. Keranjang dapat ditempatkan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan lahan.
- b. Mudah karena sampah hanya dimasukkan, setiap harinya. Tanpa ada perlakuan khusus seperti menambahkan cairan atau bahan-bahan tambahan yang lain.
- c. Tidak berbau karena prosesnya melalui proses fermentasi, bukan pembusukan. Studi optimasi pengomposan Takakura dengan penambahan sekam dan bekatul menunjukkan hasil bahwa kandungan Karbon, Nitrogen, Fosfor, dan Rasio

C/N keseluruhan kompos matang telah memenuhi standar dalam SNI 19-7030-2004, standar internasional, dan Departemen Pertanian, tetapi masih belum sesuai dengan standar Departemen Pertanian dan PT. PUSRI.

2.4 Ecobrick

Ecobrick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan sampah di lingkungan sekitar kita, khususnya di lingkungan perkuliahan. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi dengan sampah plastik bekas, bersih dan kering pada kepadatan tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan dapat digunakan berulang kali. Proses pengumpulan sampah dilakukan dengan pengadaan tempat sampah khusus plastik. Cara pembuatan Ecobrick adalah dengan memadatkan sampah plastik *non-biodegradable* (tidak dapat terurai secara proses biologis) ke dalam botol plastik bekas pakai. Hal ini dapat dilakukan untuk mencegah sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan serta menghindari daur ulang yang dalam prosesnya kurang efektif dan mencemari lingkungan karena persiapan dan pengetahuan yang kurang matang. (Sunandar, 2020). Contoh proses daur ulang plastik yang mencemari lingkungan adalah pembakaran yang dilakukan dibawah suhu 800C yang tergolong kedalam pembakaran tidak sempurna. Pembakaran ini dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu hepatitis, kanker, gangguan sistem saraf dan pembengkakan hati.

Ecobrick yang telah dipadatkan dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti disusun dan diperkuat dengan semen sehingga dapat membangun ruang-ruang hijau bagi masyarakat. Selain itu, dengan kepadatan yang baik, Ecobrick dapat dibentuk dan digunakan sebagai furniture di dalam rumah seperti meja dan kursi.

Pembuatan Ecobrick di lingkungan sekitar dapat menjadi solusi penumpukan sampah plastik yang sering terjadi, salah satunya di lingkungan pemukiman. Dengan pengelolaan dan pemilihan sampah yang baik, dapat dibuat Ecobrick yang ramah lingkungan dan digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat furniture yang dapat digunakan saat kegiatan sosial.

Ecobrick menjadi alternatif dalam penyampaian pendidikan lingkungan kepada masyarakat. Karena pendidikan lingkungan merupakan tanggung jawab segenap

masyarakat. Kecintaan terhadap lingkungan dan edukasinya pada masyarakat ini akan membentuk karakter yang peduli terhadap alam.

Cara membuat ecobrick tidaklah sulit, hanya memerlukan ketelatenan dan sedikit usaha. Secara umum langkah-langkah membuat ecobrick adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan botol-botol plastik bekas, seperti botol bekas kemasan minuman (misalnya air mineral), botol bekas kemasan minyak goreng dan lain sebagainya. Kemudian mencucinya hingga bersih, lalu dikeringkan.
- b. Mengumpulkan berbagai macam sampah kemasan plastik, seperti kemasan mie instan, minuman-minuman instan, plastik pembungkus, tas plastik dan sebagainya. Harus dipastikan plastik-plastik tersebut bebas dari segala jenis makanan (yang tersisa di dalamnya), dalam keadaan kering dan tidak tercampur oleh bahan lain (klip, benang, kertas dan sebagainya).
- c. Memasukkan segala jenis sampah kemasan plastik yang ada di poin ke 2 ke dalam botol-botol plastik bekas pada poin ke 1.
- d. Tidak boleh bercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda yang tajam dan bahan-bahan lain selain plastik.
- e. Bahan-bahan plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik harus dimampatkan hingga sangat padat dan mengisi seluruh ruangan dalam botol plastiknya.
- f. Cara memadatkannya bisa dengan menggunakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu (seperti tongkat bambu atau kayu).
- g. Jika ingin membuat sesuatu dengan hasil ecobrick seperti membuat meja, kursi, atau benda lainnya, maka bisa menggunakan botol yang berukuran sama, atau bahkan dari jenis, dan merk yang sama, sehingga memudahkan penyusunan.
- h. Jika menginginkan hasil yang berwarna-warni, maka plastik-plastik kemasan yang disusun didalamnya bisa diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna sesuai yang diinginkan. Bisa juga dengan cara membungkus botol plastik dengan *cellophane* atau pita perekat yang berwarna.
- i. Setelah semua botol plastik diisi dengan kemasan-kemasan plastik hingga padat, maka botol-botol plastik tersebut siap disusun dan digabungkan menjadi benda lain, seperti meja, kursi, dan lainnya.

Untuk merekatkan satu botol dengan botol yang lainnya bisa menggunakan lem *adhesive* atau bahan semen/gips. Supaya bisa merekat kuat, botol-botol tersebut diikat kuat dengan menggunakan tali atau benang. Penggunaan tali rafia memberikan efek warna yang bagus sekaligus mengurangi sampah plastik dari jenis lain.

Plastik merupakan sampah yang sangat sulit untuk diuraikan secara alami, sehingga menjadi dilema selama bertahun-tahun. Para ilmuwan, pakar ekologi dan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya dengan berbagai cara untuk menanggulangi persoalan sampah plastik ini.

Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Pembuatan ecobrick masih belum begitu populer di kalangan masyarakat luas. Sebagian besar masyarakat masih memperlakukan plastik-plastik bekas sebagai sampah plastik rumah tangga, mengotori lingkungan, sungai dan mencemari kehidupan sehari-hari tanpa adanya kesadaran diri.

2.5 Budidaya Maggot

Maggot merupakan salah satu larva lalat yang memiliki kandungan protein hewani tinggi sekitar 30-45%. (Amandanisa & Suryadarma, 2020). Kandungan protein yang tinggi pada lalat BSF sangat potensial sebagai pakan tambahan atau untuk perbesaran ikan. Maggot juga memiliki kandungan antijamur dan antimikroba sehingga apabila dikonsumsi ikan akan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Organ penyimpanan pada maggot yang disebut *trophocytes* berfungsi menyimpan kandungan nutrisi yang terdapat pada media kultur yang dimakannya. Penggunaan insekta sebagai sumber protein telah banyak diteliti. Protein yang bersumber pada serangga lebih ekonomis, bersifat ramah lingkungan dan mempunyai peran penting secara alamiah. Insekta memiliki nilai konversi pakan yang tinggi dan dapat diproduksi secara massal. Budidaya insekta juga dapat mengurangi limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan.

Maggot (*Hermetia illucens*) adalah salah satu insekta yang mulai banyak dipelajari karakteristiknya dan kandungan nutrisinya. Lalat ini berasal dari Amerika

dan selanjutnya tersebar ke wilayah subtropis dan tropis di dunia. Kondisi iklim tropis Indonesia sangat ideal untuk budi daya BSF. Ditinjau dari segi budi daya, BSF sangat mudah untuk dikembangkan dalam skala produksi massal dan tidak memerlukan peralatan yang khusus. Tahap akhir larva (*prepupae*) dapat bermigrasi sendiri dari media tumbuhnya sehingga memudahkan untuk dipanen. Selain itu, lalat ini bukan merupakan lalat hama dan tidak dijumpai pada pemukiman yang padat penduduk sehingga relatif aman jika dilihat dari segi kesehatan manusia.

Tahap yang harus dilakukan dalam budidaya maggot, dimulai dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, penyortiran sampah organik yang memiliki kandungan protein tinggi karena maggot yang berkualitas dihasilkan dari jenis sampah organiknya. Setelah itu dilanjutkan dengan cara pembuatan kandang untuk budidaya maggot, lalu penempatan sampah dalam kandang untuk memancing lalat BSF datang ke kandang.

BAB 3

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Waktu dan Lokasi Magang

3.1.1 Waktu Magang

Pelaksanaan Magang Pejuang Muda yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober - 20 Desember 2021. Kegiatan realisasi project social Bank Sampah Bumi Babat Lestari oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan pada tanggal 1-31 Desember 2021. Kegiatan dilaksanakan setiap hari dengan jam kerja pukul 09.00 WIB – 18.00 WIB.

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan Magang Pejuang Muda

Kegiatan	Minggu ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Pembekalan Kegiatan Magang Pejuang Muda melalui <i>zoom meetings</i>												
Kunjungan dan pengenalan Program Pejuang Muda bersama Kepala Dinas Sosial dan Pendamping PKH di Kabupaten Lamongan, serta mentoring dengan mentor internal												
Pembagian data verifikasi dan validasi DTKS dan identifikasi Permasalahan Sosial dan Kesehatan Lingkungan di 7 Kecamatan yang termasuk dalam lokasi survey												
Pelaksanaan verval												
Penentuan lokasi pelaksanaan project sosial berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil survey saat pelaksanaan verval DTKS												
FGD bersama <i>stakeholder</i> Kelurahan Babat dan merancang program kegiatan project sosial yang akan dilaksanakan												

Kegiatan	Minggu ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Persiapan alat dan bahan pelaksanaan project sosial												
Kunjungan pada <i>stakeholder</i> dan masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kecamatan Babat sebagai penerima manfaat program												
Menentukan pengurus Bank Sampah Bumi Babat Lestari												
Sosialisasi project sosial Bank Sampah Bumi Baba Lestari kepada masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kecamatan Babat												
Pengambilan sampah setiap 3 hari sekali yang telah dipilah oleh masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02												
Pembuatan Ecobrick												
Budidaya Maggot												
Pembuatan Kompos Takakura												
Pemantauan keberlangsungan kegiatan												
Penjualan hasil budidaya maggot												
Pembuatan kerajinan hasil ecobrick oleh masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02												
Evaluasi dan pengembangan keberlanjutan program												
Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban												
Seminar hasil magang dan revisi laporan Magang												

3.1.2 Lokasi Magang

Pelaksanaan magang dilakukan secara offline pada Program Pejuang Muda yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI di Kabupaten

Lamongan. Project sosial Bank Sampah Bumi Babat Lestari dilaksanakan di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

3.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yang digunakan yaitu:

- a. Pembekalan dari instansi magang mengenai gambaran secara jelas yang akan terjadi di lokasi magang secara offline.
- b. Partisipasi aktif dengan ikut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan.
- c. Studi literatur pada jurnal dan artikel ilmiah untuk mendapatkan data publikasi dan informasi yang relevan.
- d. Pengumpulan data terkait kesehatan lingkungan, khususnya permasalahan sampah dan banjir di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kelurahan Babat, Kabupaten Lamongan dengan metode observasi.
- e. Teori Dignan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari pada proses pemberdayaan masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang terjadi di Kelurahan Babat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada kegiatan magang ini dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada *stakeholder* Kelurahan Babat dan Ketua RT 04 RW 02 Tanggul Rejo. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat verifikasi dan validasi DTKS di lokasi sasaran. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen yang telah dipublikasi oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Selain itu, telah dilakukan studi literatur untuk mencari teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat.

3.4 Output Kegiatan

Program *Team-Based Project* terfokus pada lingkup Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan. Indikator kinerja utama pada program ini adalah:

- a. Pembinaan untuk pemilahan sampah, pengolahan kompos, budidaya maggot, dan

- pembuatan ecobrick dapat berkelanjutan;
- b. Pelaksanaan anggaran yang efektif dan optimal;
 - c. Pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu;
 - d. Optimalisasi pemanfaatan produksi sampah oleh masyarakat;

Output yang dihasilkan dari kegiatan magang di Pejuang Muda Kementerian Sosial RI ini adalah mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari materi perkuliahan untuk diwujudkan pada sebuah *project* yang bermanfaat yaitu Bank Sampah Bumi Babat Lestari kepada masyarakat penerima RT 04 RW 02 Tanggul Rejo diharapkan dapat memberdayakan masyarakat miskin disekitar sehingga mereka dapat memiliki penghasilan dan dapat hidup mandiri tanpa mengharap uluran tangan orang lain.

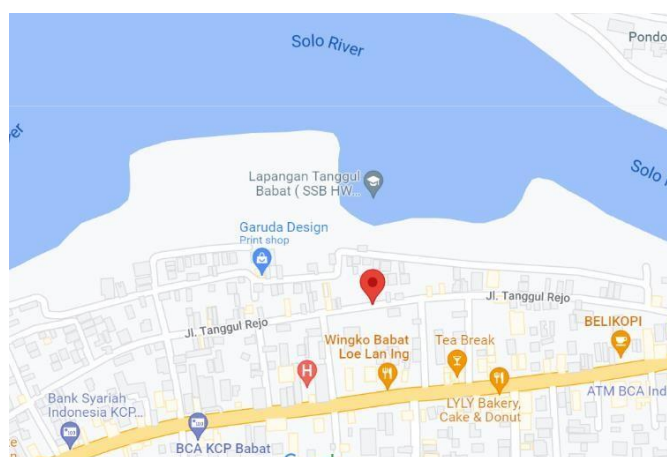
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Tanggul Rejo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

4.1.1 Lokasi Tanggul Rejo, Kelurahan Babat

Tanggul Rejo sebagai salah satu cakupan wilayah yang berada di Kelurahan Babat, yang berlokasi pada bagian selatan dari sungai Bengawan Solo pada koordinat $7^{\circ}06'01.0''$ lintang selatan dan $112^{\circ}10'12.5''$ bujur timur. Kelurahan Babat memiliki luas wilayah sebesar 13.077 Ha.



Gambar 4.1 Lokasi Jalan Tanggul Rejo, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan di Google Maps

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, lokasi Jalan Tanggul Rejo RT 04 RW 02 ditandai oleh titik point merah.

4.1.2 Kondisi Kependudukan

Kecamatan Babat memiliki jumlah penduduk dengan total 74.402 jiwa yang terdiri dari 2 (dua) Kelurahan dan 22 Desa, yaitu Kelurahan Babat, Kelurahan Banaran, Desa Sawo, Desa Bedahan, Desa Bulumargi, Desa Datinawong, Desa Gembong, Desa Gendong Kulon, Desa Karang Kembang, Desa Kebalandono, Desa Kebalanpelang, Desa Kebonagung, Desa Keyongan, Desa Kuripan, Desa Moropelang, Desa Patihan, Desa Plaosan, Desa Pucakwangi, Desa Sambangan, Desa Sogo, Desa Sumurgenuk, Desa Trepan, Desa Tritunggal, dan Desa Truni.

Kelurahan Babat merupakan Ibukota Kecamatan Babat, Kelurahan Babat mempunyai luas wilayah sekitar 13.077 m². Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan tahun 2018 jumlah penduduk Kelurahan Babat adalah 13.686 orang. Batas wilayah Kelurahan Babat adalah di utara Kabupaten Tuban, selatan Desa Karang Kemabang, timur Desa Plaosan dan barat Kelurahan Banaran.

4.1.3 Kondisi Perekonomian

Langkah awal dari pembangunan Proyek adalah dengan mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya di Kabupaten Lamongan yang menjadi target dari program pejuang muda Kabupaten Lamongan. Di awal program Pejuang Muda, daerah Lamongan mendapatkan data verval DTKS yang berada di Kecamatan Babat. Dari sana Peserta mulai melakukan survei bersamaan dengan verval DTKS.

Data awal yang berada di Kelurahan Babat terpilih karena daerah tersebut memiliki data terbanyak yang berarti target warga penerima manfaat juga besar. Hal ini didukung dengan ditetapkannya Kelurahan Babat menjadi salah satu dari 5 daerah rawan kemiskinan di Kota Lamongan. Selain itu, Kelurahan Babat juga setiap tahun mengalami permasalahan Banjir. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam menjaga sungai Bengawan Solo, menjadi momok yang setiap tahun berdampak buruk pada perekonomian di Babat. Terlebih Babat terletak di daerah ekonomi strategis yang dilalui jalan poros provinsi yang menghubungkan dengan Kabupaten Jombang, Lamongan, Tuban, dan Bojonegoro.

4.1.4 Potensi Sumber Daya

Dengan banyaknya potensi tambak dan perikanan di Lamongan, budidaya maggot bisa berpotensi besar sebagai sumber pakan utama untuk mewujudkan pola simbiosis yang saling bermanfaat diantara masyarakat Lamongan. Petambak akan menjadi target pasar penjualan maggot.

4.1.5 Potensi Sumber Daya Manusia

Tanggul Rejo merupakan merupakan satu-satunya lokasi di Kelurahan Babat yang pernah memiliki Bank Sampah dan telah meraih penghargaan LGC atau *Lamongan Green and Clean* pada Tahun 2017 yang diadakan resmi oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Hasil FGD bersama *stakeholder* Kecamatan Babat turut serta untuk mengarahkan keberlanjutan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari yang akan dilaksanakan oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan.

Pengelola Bank Sampah Tanggul Rejo RT 04 RW 02 bersedia untuk menjadi pengelola Bank Sampah Bumi Babat Lestari, mulai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar hingga pengolahan hasil kegiatan Bank Sampah. Setelah diadakannya kegiatan pemberdayaan, masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 memiliki rasa antusias untuk turut serta menangani masalah banjir dengan kemauan berpartisipasi dalam meningkatkan kapasitas Bank Sampah yang telah ada sebelumnya menjadi Bank Sampah Bumi Babat Lestari.

4.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik di Indonesia. Pada tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah cina. Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/hari. Sedangkan di Kecamatan Babat sendiri berada di posisi tinggi kedua pada timbunan sampah, yaitu 140,00 m³/hari. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan, 2016) Hal ini berarti terjadi peningkatan produksi sampah tiap tahunnya dan membutuhkan pengelolaan yang baik. Menurut data SPKP (2021) di Kabupaten Lamongan hanya 0,5% sampah yang di daur ulang, sedangkan sampah yang dibuang dan dikumpulkan ke TPS adalah 1%, sampah yang dibiarkan membusuk sekitar 1%, sedangkan sampah yang dibuang ke sungai, danau atau kali 29% dan 68% sampah dibakar. Saat ini lebih 90% Kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem *open dumping* atau bahkan dibakar.

Masalah yang ditimbulkan akibat tidak baiknya pengelolaan sampah adalah banjir. Bencana banjir dapat dikatakan sebagai bencana non alam disebabkan oleh karena perilaku manusia di antaranya membuang sampah tidak pada tempatnya atau ke tepi sungai, kali dan got. Sampah yang dibuang ke tepi sungai hanyut terbawa oleh air pada saat hujan. Dampak yang ditimbulkan bencana banjir diantaranya dapat merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, berbagai penyakit kulit/gatal-gatal, diare dan tipes, bahkan menelan korban jiwa.

Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Babat tepatnya di Kelurahan Babat setiap musim hujan akan mengakibatkan Banjir sampai 30 cm bahkan lebih. Banjir yang ada di Kelurahan Babat sudah menjadi hal yang biasa bagi warga Babat itu sendiri. Banjir yang terjadi di Kecamatan Babat disebabkan oleh warganya yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau pengelolaan sampah yang belum baik. Membuang sampah dikali atau got sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Kelurahan Babat, dengan begitu sampah yang menumpuk dikali atau got yang jarang dibersihkan menyumbat saluran air yang ada di Kelurahan Babat menjadikan kali atau got airnya kotor dan keruh. Banjir yang ada di Kelurahan Babat bukan hanya terjadi di Kelurahan Babat saja akan tetapi juga berdampak di sekitar Kelurahan Babat seperti Kelurahan Banaran, Desa Bedahan, dan Desa Plaosan.

4.3 Intervensi *Team-Based Project*

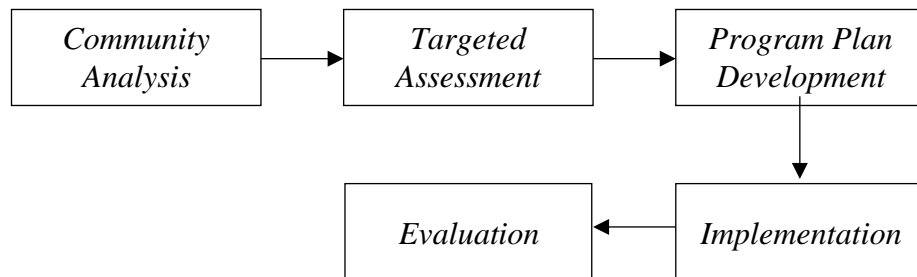
4.3.1 Pemberdayaan Masyarakat

Permasalahan tersebut mendorong perlunya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah agar selanjutnya masyarakat dapat hidup dengan lebih baik melalui upaya pemanfaatan berbagai potensi yang ada disekitarnya, utamanya di Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kecamatan Babat.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bumi Babat Lestari juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai kesehatan lingkungan dan perekonomian masyarakat, khususnya untuk kelompok fakir miskin dan lanjut usia. Perencanaan dan pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari di Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kecamatan

Babat didasarkan pada kerangka Teori Dignan (1992), sehingga gagasan yang diusulkan sesuai dengan keadaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Berikut merupakan skema perencanaan program pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Teori Dignan (1992):



Gambar 4.2 Skema Perencanaan Kerangka Teori Dignan (1992)

a. *Community Analysis*

Community analysis adalah tahap awal perencanaan program melalui analisis masalah berdasarkan segala bidang yang ada di suatu komunitas, seperti di bidang pendidikan, sosial, pekerjaan, masalah kesehatan, lingkungan, fasilitas kesehatan setempat, dan bidang lainnya yang mempengaruhi (Dignan & Carr, 1992). Analisis yang didapatkan mayoritas masyarakat mengeluhkan masalah lingkungan. Berdasarkan hasil observasi langsung, masalah terbanyak yang dikeluhkan oleh warga yaitu terdapat beberapa warga yang masih melakukan pembuangan sampah di sungai, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah, yang menyebabkan lingkungan Tanggul Rejo RT 04 RW 02 rawan terjadi banjir. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut yaitu seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sampah, tidak adanya fasilitas yang mendukung, dan kurangnya sumber daya yang baik dari swasta maupun pemerintah yang memfasilitasi pemberdayaan masyarakat di lingkungan Tanggul Rejo RT 04 RW 02.

b. *Targeted Assessment*

Tahapan *targeted assessment* dilakukan sebagai identifikasi

sasaran program, golongan masyarakat yang seperti apa yang paling membutuhkan program yang akan dilakukan. Tahapan ini akan menilai sasaran secara spesifik yang akan diintervensi melalui program pemberdayaan ini. Penilaian sasaran dilakukan dengan memperhatikan jumlah sasaran yang akan diintervensi, lokasi strategis dari kegiatan yang akan dilakukan, jenis kelamin sasaran, kualitas sumber daya yang dimiliki, pekerjaan, dan pendidikan, serta perubahan perilaku yang diinginkan. Targeted assessment bersifat lebih subyeksional jika dibandingkan dengan community analysis yang masih memahami masalah secara global (Dignan & Carr, 1992).

Lokasi diambil di daerah Tanggul Rejo RT 04 RW 02 karena merupakan salah satu lokasi di Kelurahan Babat yang pernah memiliki bank sampah, namun telah berhenti beroperasi. Sehingga di lokasi tersebut telah disediakan tempat yang dapat digunakan sebagai Bank Sampah. Pemahaman masyarakat lingkungan Tanggul Rejo RT 04 RW 02 juga tergolong cukup hingga kurang mengenai sampah. Sasaran spesifik pada kegiatan ini yaitu pada perwakilan masyarakat wilayah Tanggul Rejo RT 04 RW 02 yang memiliki keinginan dan kemampuan dalam mengikuti kegiatan, khususnya pada kelompok masyarakat fakir miskin dan lansia. Kelompok masyarakat yang telah ditunjuk akan diberikan intervensi sebagai peningkatan pengetahuan dan proses perubahan perilaku yang diinginkan melalui pemberian sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengelola sampah di Bank Sampah Bumi Babat Lestari.

c. *Program Plan Development*

Tahap ini merupakan tahapan dimana program direncanakan secara matang sebelum dilakukan intervensi. Terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan secara spesifik pada tahap ini, misalnya mengenai lokasi kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, rencana implementasi yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan dasar teori perubahan perilaku (Dignan & Carr, 1992). Teori perubahan perilaku yang digunakan yaitu dengan teori S-O-R. Teori ini digunakan dengan alasan yaitu sesuai

dengan kondisi yang ada di masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02. Guna mendapatkan perubahan perilaku masyarakat terutama kelompok fakir miskin dan lansia dalam mengelola sampah diperlukan suatu proses belajar yang saling berkelanjutan. Terdapat 3 (tiga) hal yang mendasari Teori S-O-R yaitu:

1) Stimulus

Stimulus berupa rangsangan yang mengandung pesan atau gagasan baru yang diberikan oleh stimulator mengenai penekanan angka produksi sampah. Mengenai kasus yang diambil yaitu mengenai pengurangan pembuangan sampah guna mencegah terjadinya banjir di Tanggul Rejo RT 04 RW 02. Sehingga masyarakat diberikan rangsangan oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah organik maupun anorganik pada masyarakat. Rangsangan awal yang diberikan kepada masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 yaitu bagaimana pemilahan sampah organik dan anorganik sesuai jenisnya, mengolah sampah organik menjadi kompos, melakukan budidaya maggot, dan memanfaatkan sampah kemasan plastik menjadi ecobrick.

2) Organisme

Organisme merupakan target yang persuasif dalam keberlanjutan program yang telah dibuat. Pembuat program merencanakan organisme yang ditunjuk yaitu beberapa perwakilan masyarakat fakir miskin dan lansia di Tanggul Rejo RT 04 RW 02 yang memiliki keinginan dan kemampuan dalam mengelola program Bank Sampah Bumi Babat Lestari. Jumlah partisipan yang dilibatkan yaitu sebesar 15 hingga 30 peserta.

3) Respon

Respon disini artinya yaitu efek yang diharapkan atas stimulasi yang telah diberikan. Respon dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 yang lain mampu mengelola sampah yang awalnya langsung dibuang di sungai, dapat menjadi suatu hal yang lebih bermanfaat untuk kedepannya sehingga program dapat

berkelanjutan. Serta masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 mampu memilah sampah yang dapat diolah dan dikumpulkan kepada pengelola Bank Sampah Bumi Babat Lestari.

d. Implementation

Pelaksanaan kegiatan Solong Sergap berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan program, yaitu pada implementasinya.

Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari dilaksanakan mulai pada tanggal 13 – 20 Desember 2021. Sosialisasi project sosial Bank Sampah Bumi Babat Lestari kepada masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 berlangsung selama 100 menit. Acara dimulai pada pukul 15.30 WIB sesuai berdasarkan susunan acara yang telah ditetapkan. Susunan acaranya meliputi sambutan, pemaparan kegiatan Bank Sampah Bumi Babat Lestari, praktek bersama partisipan, sesi diskusi, dan diakhiri sesi dokumentasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan terutama pada sesi praktek. Hasil diskusi pada sosialisasi menghasilkan komitmen masyarakat terkait pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari secara berkelanjutan.

e. Evaluation

Evaluasi dalam Teori Dignan terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari dapat dilihat melalui implementasi kegiatan tersebut. Evaluasi proses pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari dapat dilihat melalui implementasi kegiatan tersebut. Saat pelaksanaan sosialisasi masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan memiliki minat tinggi untuk mengimplementasikan di kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat melalui aktifnya tanya jawab yang dilakukan oleh masyarakat dengan pemateri mengenai cara pemilahan sampah, pembuatan kompos takakura, pembuatan ecobrick, dan budidaya maggot. Pelaksanaan kegiatan ini tergolong sukses, hal tersebut

dapat dilihat dari respon warga dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari.

4.3.2 Strategi Pemasaran Kegiatan Program

Strategi Pemasaran dalam produk yang dihasilkan oleh pengelolaan Bank Sampah Bumi Babat Lestari dirancang menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Business Model Canvas* (BMC) Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Key Partner 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan 2. TPS Kelurahan Babat 3. Tempat makan di Kelurahan Babat 4. Fotografer product 5. Percetakan 6. Jasa pengiriman atau Ekspedisi	Key Activity 1. Survey pasar 2. Pembelian dan pemilihan peralatan produksi 3. Penentuan produk yang akan dijual 4. Proses produksi 5. Penentuan harga jual produk 6. Pengemasan produk 7. Networking 8. Penjualan produk 9. Pencatatan laporan keuangan	Value Proposition 1. Bank sampah yang memberdayakan fakir miskin dan lansia 2. Memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai jual 3. Maggot menjadi produk pakan yang berprotein tinggi 4. Produk pakan terbuat dari bahan alami 5. Memiliki modal yang tidak terlalu besar dan mudah diaplikasikan. 6. Perawatan produk tidak membutuhkan biaya yang tinggi.	Customer Relationship 1. Memberikan diskon khusus dan free ongkir pada pembelian maggot dan kompos diatas 5 kilogram.	Customer Segments 1. Geografis: Masyarakat Kabupaten Lamongan. 2. Demografis: Laki-laki dan Perempuan dengan rentang usia 15-60 tahun, yang sedang bekerja atau melakukan kegiatan dalam bidang perikanan, berpenghasilan pada rentang nominal >300.000 rupiah per bulan. 3. Psikografis: semua warga Kabupaten Lamongan yang memiliki kegiatan pada bidang perikanan, pecinta burung dan ikan hias, serta dendrophile.
	Key Resource 1. Bahan baku: peralatan untuk budidaya maggot, packaging produk, peralatan pembuatan kompos Takakura, maggot kering, Ecobrick. 2. Finance: Modal dari anggota pejuang muda 3. Human resource: Production, Finance, Admin Social Media, Marketing, dan Logistik.		Channel 1. Online: Social Media (Instagram, WhatsApp, Facebook), E-Commerce (Shopee, Tokopedia). 2. Offline: Bank Sampah yang berlokasi di Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kecamatan Babat.	
Cost Structure 1. Fixed cost: biaya operasional, biaya transportasi, biaya kuota internet atau wifi, biaya pengemasan dan pengiriman, beban gaji, beban listrik, biaya penyusutan. 2. Variable cost: biaya marketing, biaya bahan baku dan peralatan		Revenue Stream 1. Penjualan produk kompos dengan kisaran harga 10.000 per kantong 2. Penjualan produk maggot hidup dengan kisaran harga 8.000 - 10.000 rupiah per kilogram 3. Penjualan produk maggot kering dengan kisaran harga 12.000 - 15.000 rupiah per 100 gram		

4.3.3 Strategi *Marketing* dan Publikasi

a. Strategi *Marketing*

- 1) Memahami target pasar dengan melakukan analisis pasar pada target sasaran;
- 2) Menjalin relasi bersama kelompok wirausaha sosial maupun pebisnis produk hasil pengolahan sampah;
- 3) Pembuatan *social media* dan *website* untuk mengenalkan bank sampah, proses kegiatannya, dan hasil produk olahan yang akan dipasarkan;
- 4) Pembuatan akun *marketplace* (shopee, tokopedia, dll.) yang menjadi penunjang pemasaran produk, yang dapat diakses oleh seluruh warga di Indonesia;
- 5) Mengajukan kemitraan bersama perusahaan swasta di bidang pengolahan sampah dan lingkungan;
- 6) Bekerjasama dengan Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan untuk membantu mempromosikan produk hasil olahan yang menjadi salah satu keunggulan kegiatan inovatif dan solutif yang diciptakan oleh warga Kabupaten.

b. Publikasi

- 1) Membuat video promosi dan proses kegiatan yang menarik di akun *social media*;
- 2) Menggunakan *platform instagram* untuk menjangkau pengguna media sosial.
- 3) Melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat mengelola sampahnya dengan baik.

4.3.4 Pelaksanaan *Team-Based Project*

a. Koordinasi dengan Pihak Berwenang

Program ini akan bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan swasta, yang dapat mendukung untuk keberhasilan pelaksanaan program.

1) Peran Pemerintah



Gambar 4.3 Koordinasi Bersama Stakeholder Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Babat ini, pemerintah berperan sebagai regulator atau pembuat kebijakan yang menjadi dasar pengelolaan sampah di Kelurahan Babat. Pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar yang selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrument untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat.

Pemerintah dapat menjalankan perannya sebagai dinamisor yang menggerakkan partisipasi multipihak dalam proses pengelolaan sampah berbasis masyarakat, untuk membekali pengelola dengan teknik membuat pupuk kompos melalui sosialisasi. Kemudian pemerintah berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi yang kondusif pada pelaksanaan kegiatan. Peran pemerintah sebagai fasilitator diwujudkan dengan memfasilitasi Pengelola Bank Sampah Kelurahan Babat dengan memberikan bantuan sarana dan

prasarana seperti rumah atau tempat yang digunakan sebagai bank sampah dan mesin pencacah sampah. Pemerintah juga diperlukan dalam mendukung kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan edukasi pra atau persiapan pelaksanaan program yang mengikutsertakan warga Kelurahan Babat (minimal 1 anggota keluarga per rumah).

2) Peran Masyarakat



Gambar 4.4 Sosialisasi Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari Kepada Masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kelurahan Babat

Peran masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah mengartikulasikan permasalahannya, mengidentifikasi potensi yang ada disekitarnya, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Karakteristik masyarakat di Kelurahan memiliki kebiasaan praktis yang menyebabkan warga lebih memilih untuk membakar sampah yang dihasilkannya, membuang sampah di tanah yang tidak dihuni, maupun rawa-rawa, sungai, dll. Peran aktif masyarakat Kelurahan Babat sangat dibutuhkan peran untuk memilah sampah, dan mengelola sampah dengan baik. Partisipasi masyarakat juga

dapat dilihat dari kemauan warga untuk menjadi partisipan Bank Sampah.

3) Peran Swasta

Peran swasta dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Babat adalah melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bantuan yang diberikan dapat berupa uang tunai, tempat sampah *3 in one*, mesin pencacah sampah dan bantuan fasilitas maupun peralatan lainnya.

b. Pengembangan Kegiatan P-Ilah (Pemilahan Sampah)

Komposisi sampah domestik yang di pilah pada masyarakat Tanggul Rejo RT 04 RW 02 terdiri dari:

- 1) Kertas
- 2) Plastik Kemasan
- 3) Kain dan Produk Tekstil
- 4) Kaca
- 5) Organik

c. Pengembangan Kegiatan P-Ggot (Budidaya Maggot)



Gambar 4.5 Kegiatan Budidaya Maggot Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Permasalahan di Kelurahan Babat adalah banyaknya sampah organik yang dihasilkan oleh industri rumah tangga yang belum dikelola sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Sampah tersebut berupa

potongan sayuran, kulit buah-buahan dan sisa makanan. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi budidaya Maggot sebagai alternatif pakan ikan.

Dalam budidaya maggot perlunya menyediakan alat dan bahan untuk mendukung proses budidaya, diantaranya adalah:

- 1) Alat
 - a) Rak kayu
 - b) Box maggot
 - c) Ayakan
 - d) Sekop
 - e) Timbangan
 - f) Kandang lalat
 - g) Tempat telur maggot
 - h) Ruang pemisah kepompong
 - i) Rak kepompong
 - j) Thermo hygrometer
 - k) Ember
 - l) Media penetasan telur
 - m) Kasa
 - n) Kantong plastik
- 2) Bahan
 - a) Air
 - b) Dedak
 - c) Yakult
 - d) Sampah organik
 - e) Telur maggot BSF
 - f) Maggot BSF
 - g) Lalat BSF

Berikut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Maggot yang telah dibuat oleh Pejuang Muda Lamongan:



FASE TELUR

1. Berlangsung selama 3 hari.
2. 2-3 hari harus segera dikeluarkan dari kayu tempat telur.
3. Untuk menetas, telur ditempatkan di tempat kering. Bisa menggunakan "ramraman" dan telur ditempatkan diatas tisu supaya kering. Nantinya telur akan jatuh dengan sendirinya setelah menetas.
4. Harus ada media makanan dibawah tempat telur. Supaya setelah menetas, bayi maggot bisa langsung turun dan mendapatkan makanan untuk hidup
5. Makanan harus halus. Seperti Dedak dll. Makanan juga sebaiknya tidak kering. Jika menggunakan dedak, bisa ditambahkan air sampai terlihat basah, tapi tidak penuh air. Jika mulai kering maka sebaiknya ditambahkan air lagi.

FASE BAYI MAGGOT

1. Berlangsung selama 7 hari
2. Asupan makanan harus terus ada dan tidak boleh kering
3. Makanan harus halus supaya bisa dimakan bayi maggot
4. Setelah cukup besar, bisa dipindahkan ke tempat makanan biasa



Gambar 4.6 SOP Budidaya Maggot Fase Telur dan Bayi Maggot



FASE MAGGOT BESAR

1. Berlangsung selama 15–25 hari.
2. Makanan bisa apa saja. Yang terpenting adalah organik. Seperti sisa makanan, sayuran, buah busuk, dan berbagai sampah rumah tangga organik lainnya.

PENGERINGAN MAGGOT

1. Bisa digoreng atau dioven.
2. Penggorengan bisa menggunakan pasir. pasir dipanaskan terlebih dahulu. 1 kg maggot perlu 15 menit di api sedang.

FASE PREPUPA

(siap menjadi kepompong dan berubah menjadi lalat)

1. Fase ini ditandai dengan maggot yang berwarna hitam.
2. Sudah tidak mau makan.
3. Mencari tempat yang kering. Biasanya akan memanjat dinding tempat maggot.
4. Untuk memisahkannya bisa menggunakan cara
 - Membuat lubang di pojokan tempat maggot. Sehingga maggot prepupa bisa memanjat dan masuk ke lubang tersebut
 - Menggunakan Terowongan.
5. Bila sudah menjadi kepompong maggot berwarna hitam dan tidak bergerak
6. Untuk menjadi lalat. Prepupa harus diletakkan di tempat yang gelap dan tidak banyak bergerak. Supaya bisa cepat menjadi lalat.



Gambar 4.7 SOP Budidaya Maggot Fase Maggot Besar, Prepupa, dan Pengeringan Maggot



FASE LALAT

1. Berlangsung selama 3-5 hari.
2. Jantan akan meninggal 2 hari setelah kawin. Betina akan meninggal 2 hari setelah bertelur.
3. Gunakan selambu agar lalat tidak keluar. Bisa menggunakan waring.
4. Tambahkan klaras (daun pisang kering) untuk rumah lalatnya.
5. Untuk tempat telurnya bisa menggunakan kayu yang disusun vertical (ke atas) dan diberikan celah di setiap susunannya. Bisa menggunakan paku payung untuk celahnya. Dan disatukan dengan karet.
6. Tempat telur harus diletakkan diatas makanan busuk (bisa sayur, atau buah dll) yang berair dan bisa memancing lalat untuk hinggap di tempat telur. Sampah pancingan bisa ditambahkan air supaya membusuk.
7. Di dalam kandang harus ada air untuk minum lalat. Tapi harus ada saringannya supaya lalat tidak jatuh dan tenggelam. Bisa menggunakan kain.
8. Lalat tidak mau bertelur kalua lingkungannya basah. Jadi harus dipanaskan.
9. Lalat akan beraktifitas oprimal untuk kawin dan bertelur pada jam 9-12 siang. Maka dari itu sebaiknya ditempatkan di tempat yang terkena sinar matahari. Agar tidak terlalu panas, bisa ditutupi dengan atas transparan.
10. Tempat telur harus mudah terjangkau oleh lalat.
11. Kandang sebaiknya disemproti beberapa kali untuk menjaga kelembapan.
12. Telur diambil setelah 3-4 hari setelah lalat masuk ke kandang.



Gambar 4.8 SOP Budidaya Maggot Fase Lalat

Pengembangan budidaya maggot pada Bank Sampah Bumi Babat Lestari dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Edukasi kepada masyarakat terkait potensi dan cara operasional budidaya maggot.
- 2) Penyediaan peralatan budidaya secara komunal di TPS.
- 3) Pemantauan budidaya setiap 3 hari sekali.

- 4) Pemanenan maggot.
 - 5) Penjualan maggot;
 - 6) Pengolahan maggot lebih lanjut untuk dijual dalam bentuk pakan kering.
- d. Pengembangan Kegiatan P-Samplis (Pengolahan Sampah Plastik)



Gambar 4.9 Proses Pembuatan Ecobrick Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Pengembangan kegiatan P-Samplis atau *recycle* sampah anorganik (plastik) pada Bank Sampah Bumi Babat Lestari adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan sampah botol plastik dan kemasan menjadi Ecobrick. Ecobrick bisa digunakan sebagai bahan dasar kerajinan *furniture* dan juga sebagai bahan dasar pembangunan pengganti batu bata;
- 2) Untuk sampah anorganik yang tidak diolah lebih lanjut, sampah tersebut akan dijual ke pengepul dan menjadi pendapatan untuk operasional pengelolaan sampah.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan Ecobrick antara lain:

- 1) Alat
 - a) Stik bambu
 - b) Timbangan
- 2) Bahan
 - a) Lem
 - b) Semen
 - c) Botol bekas
 - d) Sampah kemasan plastik

e. Pengembangan Kegiatan P-Samnik (Pengolahan Sampah Organik)



Gambar 4.10 Proses Pembuatan Kompos Takakura Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan Ecobrick antara lain:

- 1) Alat
 - a) Sekop
 - b) Pisau
 - c) Karung bekas
 - d) Ayakan
 - e) *pH meter*
 - f) Bantalan sekam
 - g) Kain hitam
 - h) Kardus
 - i) Ayakan
 - j) Sarung tangan
 - k) Kantong plastic
 - l) Keranjang Takakura
 - m) *Thermohygrometer*
- 2) Bahan
 - a) Sekam padi
 - b) Sampah organik
 - c) Tetes tebu
 - d) Pupuk organik
 - e) Air

Pengembangan produk kompos organik pada Bank Sampah Bumi Babat Lestari dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan edukasi kepada warga untuk pemilahan sampah;
- 2) Pelatihan kepada pengelola Bank Sampah yang bekerja dalam penguraian kompos;
- 3) Mencacah sampah menggunakan alat pencacah (komposter) agar

- optimal dalam pengolahan;
- 4) Produk kompos dihasilkan dari penguraian sampah organik oleh maggot dan fermentasi tetes tebu pada metode kompos Takakura;
 - 5) Pemanenan kompos setiap 2 minggu sekali;
 - 6) Penjualan produk kompos akan disasarkan oleh warga sekitar yang memiliki minat tinggi dalam budidaya tanaman.

4.4 Hasil Team-Based Project

4.4.1 Dampak Pasca Team-Based Project

- a. Pengurangan produksi sampah di rumah tangga;
- b. Pengurangan volume sampah di tempat pembuangan sampah liar di Kelurahan Babat;
- c. Saluran pembuangan air tidak terhambat oleh sampah;
- d. Tercipta lingkungan sehat dan mengurangi potensi bencana banjir.

4.4.2 Penerima Manfaat

- a. Warga fakir miskin setempat yang diberdayakan sebagai pengelola Bank Sampah Bumi Babat Lestari;
- b. Masyarakat di Tanggul Rejo RT 04 RW 02, Kelurahan Babat;
- c. Petambak;
- d. Masyarakat Umum.

4.4.3 Manfaat Pada Masyarakat

- a. Budidaya maggot berpotensi menjadi penghasilan tambahan sehari-hari;
- b. Hasil penguraian kompos Takakura dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber nutrisi pada tanaman yang bebas bahan kimia dan menambah unsur hara pada tanah;
- c. Sampah anorganik yang dihasilkan oleh rumah tangga dijadikan hasil produk yang bernilai;
- d. Adanya perubahan perilaku pada masyarakat dalam upaya penanggulangan sampah, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan terciptanya sikap yang peduli terhadap kesehatan lingkungan.

4.4.4 Indikator Kinerja Utama

a. Skala Rumah Tangga

Setiap rumah tangga mampu memilah sampah sesuai jenis sampah, yaitu sampah organik (makanan), sampah anorganik (botol plastik, kemasan plastik, kertas, kardus, dll).

b. Skala Komunitas

- 1) Pengolahan sampah organik sebagai kompos dapat diproduksi setiap hari;
- 2) Ketersediaan sampah organik untuk pakan dalam budidaya maggot terpenuhi setiap hari;
- 3) Kemasan plastik terkumpul setiap hari untuk produksi ecobrick.

c. Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan

- 1) Pembinaan untuk pengolahan kompos, budidaya maggot, dan ecobrick dapat berkelanjutan;
- 2) Pelaksanaan anggaran yang efektif dan optimal;
- 3) Pelaksanaan kegiatan dengan manajemen lingkungan yang baik;
- 4) Optimalisasi pemanfaatan produksi sampah oleh masyarakat.

4.5 Realisasi Anggaran Dana

Berikut merupakan laporan pendanaan Proyek Sosial Bank Sampah Bumi Babat Lestari:

Tabel 4.2 Rincian Pemasukan Dana Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Keterangan	Anggaran			Realisasi		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
PEMASUKAN						
Iuran Anggota	21	50.000	1.050.000	21	50.000	1.050.000
Penjualan Pertama	4	15.000	60.000	4	15.000	60.000
Total			1.110.000	Total		1.110.000

Tabel 4.3 Rincian Pengeluaran Dana Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Keterangan	Anggaran			Realisasi		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
PENGELUARAN						
Sosialisasi Bank Sampah Tanggal 13 Desember 2021						
Snack	30	5.000	Snack	30	5.000	150.000
Total						150.000
Sosialisasi Bank Sampah Tanggal 20 Desember 2021						
Snack	21	5.000	105.000	21	5.000	105.000
Air Mineral	1	13.000	13.000	1	13.000	13.000
Banner	1	29.000	29.000	1	29.000	29.000
Total						147.000
P-Ggot						
Maggot	5	12.000	60.000	5	12.000	60.000
Kayu	3	50.000	150.000	3	50.000	150.000
Triplek	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000
Kapur Ajaib	1	18.200	18.200	1	18.200	18.200
Transport	-	100.000	100.00	-	100.000	100.000

Keterangan	Anggaran			Realisasi		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
Lakban	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000
Maggot Kecil	3	8.000	24.000	3	8.000	24.000
Total						432.200
P-Samnik						
Keranjang	1	55.000	55.000	1	55.000	55.000
Ember Kotak	1	45.000	45.000	1	45.000	45.000
Kain Hitam	1	11.000	11.000	1	11.000	11.000
Biang Kompos	2	6.000	12.000	2	6.000	12.000
Tetes Tebu	1	9.000	9.000	1	9.000	9.000
Safe Glove	1	10.010	10.010	1	10.010	10.010
Timbangan	1	86.129	86.129	1	86.129	86.129
Waring	1	18.000	18.000	1	18.000	18.000
Total						246.139
P-Samplis						
Tisu	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000
Total						15.000
P-ilah						
Glove	1	27.661	27.661	1	27.661	27.661
Total						27.661
Lain-Lain						
ATK	1	10.000	10.000	1	10.000	10.000
Print Proposal	1	27.000	27.000	1	27.000	27.000
Print Proposal	1	45.000	45.000	1	45.000	45.000
Jilid Ring	1	10.000	10.000	1	10.000	10.000
Total						92.000
Total Anggaran			1.110.000	Total Pengeluaran		1.110.000

4.6 Capaian Program

Terdapat indikator, target, cara pengukuran yang menjadi capaian hasil

program Bank Sampah Bumi Babat Lestari yang telah dilaksanakan di Tanggul Rejo RT 04 RW 02:

Tabel 4.4 Capaian Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari

Kegiatan	Target	Cara Pengukuran	Capaian
Pemilahan Sampah	75% dari warga RT 04 RW 02 Tanggul Rejo mampu memilah sampah sesuai jenisnya yaitu kertas, plastik kemasan, kain dan produk tekstil, kaca, organik.	Dihitung dari jumlah warga yang mampu mempraktikkan pemilahan sampah sesuai jenisnya setelah diberikan materi saat sosialisasi.	90% dari warga RT 04 RW 02 Tanggul Rejo dapat memilah sampah sesuai jenis, yaitu 30 orang.
Budidaya Maggot	Budidaya dilakukan sesuai metamorfosis lalat BSF.	Melatih dan mengamati pengelola Budidaya Maggot setiap hari hingga mampu mengelola secara berkelanjutan	Telah terbentuk fasilitas budidaya maggot mulai dari kendang lalat BSF untuk berkembang biak, penempatan telur, penetasan telur, pertumbuhan larva, pemilahan kepompong, dan penetasan kepompong.
	Maggot diberikan pakan minimal 1 hari 1 kali.	Ketersediaan sampah organik untuk pakan dalam budidaya maggot terpenuhi setiap hari.	Maggot diberikan sampah organik yang berasal dari buah, sayur, rempah-rempah, dan diberikan setiap pagi hari
	Produksi maggot kering minimal 1 kali penjualan selama pelaksanaan program.	Pemanenan maggot untuk diproduksi sebagai maggot kering	Maggot kering diproduksi 2 kali sejumlah 25 pcs dengan netto 100 gram
Pembuatan Kompos Takakura	Pengolahan sampah organik sebagai kompos dapat	Penambahan sampah organik setiap hari.	Terdapat 4 keranjang Takakura untuk produksi kompos yang setiap hari

Kegiatan	Target	Cara Pengukuran	Capaian
	diproduksi setiap hari.		ditambahkan sampah organik yang telah dipilah oleh warga RT 04 RW 02 Tanggul Rejo, dan ditambahkan starter tetes tebu setiap minggunya.
Ecobrick	Kemasan plastik terkumpul setiap hari untuk produksi ecobrick.	Jumlah Ecobrick yang diproduksi dari pengumpulan sampah kemasan hasil pemilahan warga.	Ecobrick sampah kemasan plastik terproduksi sejumlah 2 botol dalam 1 minggu.

4.7 Keberlanjutan Program

Pengelolaan Bank Sampah Bumi Babat Lestari merupakan pengembangan kegiatan Bank Sampah yang dilakukan oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan dalam project sosial, yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat Tanggulrejo RT 04 RW 02, Kelurahan Babat. Bank Sampah Bumi Babat Lestari memiliki konsep pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pengelola bank sampah.

Keberlanjutan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari yang selesai dilaksanakan oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021, tetap dilaksanakan monitoring setiap minggu sekali untuk memantau perkembangan yang telah dilakukan oleh pengelola bank sampah.

Pemilahan sampah diterapkan oleh partisipan Bank Sampah Bumi Babat Lestari. Sampah tersebut dipilah sesuai jenisnya, yaitu anorganik (kertas, plastik kemasan, kain dan produk tekstil, kaca) dan organik. Sampah organik pada rumah tangga yang tidak melakukan kegiatan pengomposan, diserahkan kepada pengelola bank sampah untuk digunakan sebagai pakan maggot dan dapat terurai menjadi kompos. Sampah anorganik yang tidak dapat diolah dapat diserahkan kepada pengelola bank sampah untuk dijual ke pengepul barang bekas.

Produksi pakan maggot kering diproduksi setiap minggu sekali sejumlah 2 Kg yang dijual dalam kemasan *standing pouch* dengan netto 100 gram. Pembeli produk

tersebut sebagian besar merupakan kelompok warga pecinta burung dan ikan hias yang terjual dengan harga Rp 12.000/pcs.

Pembuatan kompos takakura dilakukan di setiap rumah warga yang memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan tersebut. Terdapat 4 rumah tangga yang telah mengolah sampah organiknya menjadi kompos takakura. Sampah organik tersebut ditambahkan setiap hari dan penambahan starter dilakukan setiap minggu sekali. Pemanenan dilakukan dalam jangka waktu 2-3 minggu sekali, atau menyesuaikan kapasitas keranjang Takakura dan proses pengomposannya. Hasil kompos yang telah dipanen dimanfaatkan secara pribadi untuk tanaman yang ada di rumah, yang bermanfaat dalam menambah unsur hara dan menjaga fungsi tanah.

Pembuatan ecobrick dilakukan oleh partisipan Bank Sampah Bumi Babat Lestari di rumah masing-masing dengan memanfaatkan kemasan plastik yang telah dipilah. Setiap rumah rata-rata dapat memproduksi 1-2 botol ecobrick setiap minggu, tergantung pada produksi sampah yang dihasilkan oleh anggota keluarga masing-masing.

Berdasarkan seluruh kegiatan program Bank Sampah Bumi Babat Lestari, telah dihasilkan perubahan frekuensi sampah pada masyarakat Tanggulrejo RT 04 RW 02. Pengurangan produksi sampah tersebut berkurang hingga 60-70% per hari setiap rumah partisipan. Kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan guna mengurangi frekuensi sampah yang dibuang di sungai agar tidak menghambat saluran air dan dapat mengurangi risiko terjadinya banjir serta dapat menjaga kesehatan di lingkungan sekitar, khususnya pada masyarakat di Kelurahan Babat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Pejuang Muda Kabupaten Lamongan membentuk program kegiatan Bank Sampah Bumi Babat Lestari sebagai hasil *Team-Based Project* yang terdiri dari kegiatan pemilahan sampah, pembuatan kompos Takakura, budidaya maggot, dan pembuatan Ecobrick.
- b. Program Bank Sampah Bumi Babat Lestari bermanfaat kepada masyarakat penerima terutama kelompok warga fakir miskin dan lanjut usia Tanggul Rejo RT 04 RW 02 Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, sehingga mereka dapat memiliki penghasilan dan dapat hidup mandiri tanpa mengharap uluran tangan orang lain.
- c. Sosialisasi program kegiatan Bank Sampah Bumi Babat Lestari dihadiri oleh 90% target total warga pada indikator keberhasilan acara, yaitu sejumlah 30 orang peserta, serta seluruh rangkaian kegiatan program berjalan dengan lancar.

5.2 Saran

Pemerintah Kelurahan Babat telah memberikan saran dan dukungan untuk pembuatan program yang bertujuan dalam pengolahan sampah. Untuk penimbunan sampah yang telah ada di rawa-rawa Kelurahan Babat perlu segera dilakukan pengangkutan dan sebuah program yang dapat menghentikan pembuangan sampah dan dapat menanggulangi bencana banjir.

Kami berharap program ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan. Selain itu, kami juga berharap program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Tanggul Rejo, RT 04 RW 02, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu penelitian untuk menentukan timbulan sampah terbesar di Kelurahan Babat sehingga jenis sampah yang dipilah bisa sesuai dengan kondisi eksisting di Kelurahan Babat, serta penelitian terkait dampak timbulan banjir yang disebabkan oleh sampah di Kelurahan Babat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/amanu/article/view/252>.
- Amandanisa, A., & Suryadarma, P. (2020). Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens* L.) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 796–804. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31729/20149>
- Dignan, M.B., and Carr, P. A. (1992). *Program Planning for Health Educational and Promotion 2nd Edition*. USA: Lea and Febiger.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan. (2016). Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2016. *Buku Laporan*.
<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/docs/Buku-Laporan-IKPLHD-LAMONGAN%202016.pdf>.
- Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. (2020). *Profil Perikanan Kabupaten Lamongan*.
<https://lamongankab.go.id/documents/perikanan/PROFIL PERIKANAN 2020.pdf>
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220–228.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/20803>
- Jumiarni, D., Eka Putri, R. Z., & Anggraini, N. (2020). Penerapan Teknologi Kompos Takakura Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(1), 63–70. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i1.11065>
- Sunandar, A. P. (2020). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmmp/article/view/37501/14985>
- SNI 3242-2008 Tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah.
<http://nawasis.org/portal/digilib/read/sni-3242-2008-pengelolaan-sampah-di-permukiman/51433>

SNI 19-7030-2004 Tentang Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik.

<http://inswa.or.id/wp-content/uploads/2012/07/Spesifikasi-kompos-SNI.pdf>

SNI T-13-1990-F Tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan.

http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/SNI_19-2454-

[2002_Tata_Cara_Teknik_Operasional_Pengelolaan_Sampah_Perkotaan.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/SNI_19-2454-2002_Tata_Cara_Teknik_Operasional_Pengelolaan_Sampah_Perkotaan.pdf).

Strategi Penyelenggaraan Kawasan Pemukiman. (2021). *Record 1042 Pengembangan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman.

<http://sipkp.ciptakarya.pu.go.id/internal/page/record/view/?id=1042&data=11>.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5295/pp-no-81-tahun-2012>.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>.

LAMPIRAN

1. Surat Rekomendasi dari Universitas Airlangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5929970, 5922267, Fax (031) 5911444
Website : <http://www.kemahasiswaan.unair.ac.id> ; e-mail : dirmawa2013@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 2113/UN3.4/KM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. M. Hadi Shubhan, S.H., M.H., CN.
NIP : 197304062003121002
Jabatan : Direktur Kemahasiswaan

Dengan ini menyatakan bahwa nama – nama mahasiswa sebagaimana terlampir telah kami berikan rekomendasi untuk mengikuti kegiatan Magang Program Pejuang Muda Kementerian Sosial tahun 2021. untuk mendaftarkan diri dan menjadi peserta program Pejuang Muda Tahun 2021 dengan rincian:

1. Mahasiswa akan mengikuti Program Pejuang Muda Tahun 2021 secara penuh dan bertanggung jawab.
2. Mahasiswa sanggup ditempatkan di daerah Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Indonesia sesuai yang ditetapkan oleh panitia.
3. Mahasiswa sanggup melakukan perjalanan lintas kabupaten/kota/provinsi jika diperlukan sesuai penempatan yang ditetapkan oleh panitia.

Selain hal tersebut di atas, sebagai bentuk dukungan dan fasilitasi bagi mahasiswa, kami menyatakan kesediaan untuk:

1. memberikan dukungan sepenuhnya serta bertanggung jawab bilamana terjadi sesuatu hal selama mengikuti program Pejuang Muda sejak awal sampai akhir program.
2. mendukung proses belajar mahasiswa melalui Magang Program Pejuang Muda.
3. Memberian pengakuan dan konversi 20 sks bagi mahasiswa setelah penyelesaian program.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surabaya, 18 Oktober 2021
Direktur Kemahasiswaan,

Dr. M. Hadi Shubhan, SH., M.H., CN.
NIP 197304062003121002

Lampiran Surat Nomor : 2113/UN3.4/KM/2021

DAFTAR NAMA MAHASISWA

NO	NAMA	NIM	BIDANG	FAKULTAS
1	VIRDA WILDAN SYAH	031811133022	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FH
2	HAMDAN ALIF DARMAWAN	031911133196	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FH
3	MUKHAMMAD DAFID NOOR FAUZI ROCHMAD	041811133049	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FEB
4	MOCHAMMAD AGIL ZAWAWI	041811133141	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FEB
5	MAZIDA FIDELIA	041811233154	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
6	ADINDA ELDY PUTRI MAGHFURIDA	041811233159	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
7	SRI NOR RENI	041811333021	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
8	MUSTAIN NAUFAL	041811133073	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
9	MUHAMMAD IQBAL MAULANA	041811333083	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FEB
10	THARIQ PRIATMODJO	041811333197	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FEB
11	YULIA AYU PUSPITA	041811333239	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
12	MOHAMMAD BRYAN REINALDY	041811433088	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB

13	IMDY PUTERI SALSABILA	041811433198	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
14	ECHA PUAN MAHARANI	041911133042	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FEB
15	ROSA DIWANEGARA	041911133050	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
16	ROISUL AKBAR OKTAVIA	041911133072	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
17	WIDYA SIMAS SALSABYLA	041911133111	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
18	LAILY NURDIANTI	041911133146	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
19	WASILATUR ROHMAH	041911133161	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
20	KOSALA SANITYASA	041911133200	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
21	ANGGA NUREY FERDIANSYAH	041911233002	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
22	DITA AMELIA AURASHAFA	041911233179	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FEB
23	KALYANA HASNA DHAFIYAH	041911333058	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
24	AINUN TOYYIBAH	041911333080	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FEB
25	LINDA NOOR ARYANI	061811133085	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKH
26	AKHMAD ZAENURI	071711333053	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP

27	ANDYKA CAHYA	071711333060	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
28	ALDI DZUHRIANSYAH	071711333074	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FISIP
29	M SYAHRUL FATH ABDILLAH S	071711333083	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
30	IMELDA ELLYSABHET TJAYA	071811133001	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
31	ANIS FITRIA	071811133009	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
32	ARDIAN RIZKI SERDA GINATA	071811133025	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
33	AYU MARIAM NUR CHOIROH	071811133040	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
34	MARITA NANDINY ISNASARI	071811133049	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
35	NADYA OKTAFIANI	071811233033	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
36	FARAH RAHMADHANI	071811333027	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
37	RIMA FRIDAYANTI	071811433008	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
38	NUR AFNI AULIYA	071811433013	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
39	EGA PUTRI NOVITASARI	071811433045	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
40	NAUFAL FARIZ HANDOYO	071811433053	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FISIP

41	HENDRIA EKA MEGIARTI	071811633054	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FISIP
42	HANI ELZA NIKEN	071811733009	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
43	YASSAR RIZKY PUTRA UTOMO	071811733037	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FISIP
44	MOHAMMAD GALIH FANANI	071811733045	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FISIP
45	SILVA AULIA MEVIANI SANI	071811733092	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
46	NURMA DWI SADINI PUTRI	071911133044	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
47	BERLIANA SUKMA ATMAREINDRA	071911133048	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FISIP
48	RIZZA JAZILATUL AINIYAH	071911133062	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FISIP
49	KHAIRUNNISA	071911133070	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FISIP
50	PRIMA WIDYANSYAH	071911333008	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
51	OLIVIA	071911333011	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
52	TRI SAYEKTI	071911433045	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
53	EDYNA PUTRI FORTUNA	071911733050	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FISIP
54	ALFIAN MUHAMMAD NUR	081711733028	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FST

55	REZA DESTIANI	081811333062	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FST
56	WIDYAH PUSPITASARI	081811433002	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FST
57	FAHMI IKHLASUL AMALLUDIN	081811433005	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FST
58	AFRINDA DWI WAHYUNI	081811433006	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FST
59	ALIEFIA MAULLANI	081811433073	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FST
60	TARWIYATUR ROHMAH	081811433082	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FST
61	RAMADHANI JAKA SAMUDRA	081811433107	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FST
62	ROSHINA MUFIDAH	081811733048	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FST
63	SONIA ADILINA HARTATI	081811733054	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FST
64	RAHMAD REYNALDI K	081911333078	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FST
65	MAULANA ABSOHIH	081911333096	FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM	FST
66	IMAS ELVA KHOIRIYAH	101811133011	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
67	RIZKY NOVITA ANJASWANTI	101811133025	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
68	GANISH EKA FADILLAH	101811133050	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM

69	ZULFA ANIDA	101811133062	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
70	SHYL VIA CHOLIFATUS SHOLIHAH	101811133098	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
71	MUHAMMAD ULUL ARHAM AL-HIKAMI	101811133101	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
72	ALIFIA FIARNANDA PUTRI	101811133215	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
73	ERNA MAYA SAFA	101811133220	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
74	DESTA DWI LESTARI	101811535005	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
75	ESTIT RACA ALDA NUR WAKHID	101911133012	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
76	ARMANIEL ABABIL	101911133122	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
77	ALDIYAN	101911133180	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
78	TSABITAH SETYANIMAJID	101911133237	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
79	TINA SEKAR SARI	101911133243	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
80	IKA AULIYA MARDLOTILLAH	101911233100	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
81	MIFAIDAH KUSUMAWATI	101911535006	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM
82	MOCHAMAD NUR MAHYAIL	101911535033	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKM

83	IRFANANDA DEVALIA NIFATUL IMAMAH	111811133085	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FPsi
84	ISMI NUR CHALIFATUR ROSYIDAH	111811133090	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FPsi
85	DEWI SAFITRI	121811133008	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FIB
86	RUSYDAN MIRWAN HADID	121911133041	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FIB
87	NIKO SATYO N.O	121911433085	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FIB
88	MUHAMMAD IQZAL SUBAKTI	131911133098	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKP
89	ARTHAMEVIA ANNISATUN NISAQ	131911133116	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKP
90	KHARISMA NUUR LUTFIYAH	131911133161	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKP
91	SYIFAUL QOLBI EKHIASAN	141811133041	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKP
92	FARIZKA VINKA TRINENDYAH	141811133126	PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN LANSIA	FKP
93	FADLAN MAULANA SYABAN	141811133140	PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FKP
94	MELINDA KUSUMA NINGRUM	141911133040	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FKP
95	MEUTHIA HUDA	141911133048	PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN BANTUAN SOSIAL	FKP
96	ANDIKA IRMA DELA	141911535044	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	FKP
97	BUNGA AZKA SALSABILLA AFANDI	151910483007	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	VOKASI
98	CARISSA ALFREDA ASSYARAHIL	151910483029	PHBS DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	VOKASI

2. Surat Tugas dari Dinas Sosial Kabupaten Lamongan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS SOSIAL**

Jl. Jaks Agung Suprpto No. 63 Lamongan Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321704 Fax. 316147 email : dinsos@lamongan.go.id,
website : www.lamongankab.go.id

SURAT PERINTAH PENUGASAN

Nomor : 094/ 1253 /413.106/2021

Berdasarkan Surat dari Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor :
1972/1.7/DI.01/10/2021 tanggal 16 Oktober 2021 Perihal Pelaksanaan Program Pejuang Muda,
maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lamongan.

M E N U G A S K A N


K e p a d a :
Nama : }
No Peserta : } Terlampir

Untuk segera melaksanakan tugas sebagai Pejuang Muda dalam rangka pendataan
sekaligus membantu upaya penanganan fakir miskin di Kabupaten Lamongan pada tanggal 23
Oktober sampai dengan 24 Desember 2021.

Demikian Surat Perintah Penugasan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa
tanggung jawab dan melaporkan hasilnya.

Dikeluarkan di : Lamongan
Pada tanggal : Oktober 2021

KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN LAMONGAN



Drs. MOH. KAMIL, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19611211 198603 1 016

Nomor : 094 / 253 / 413 / 106 / 2021

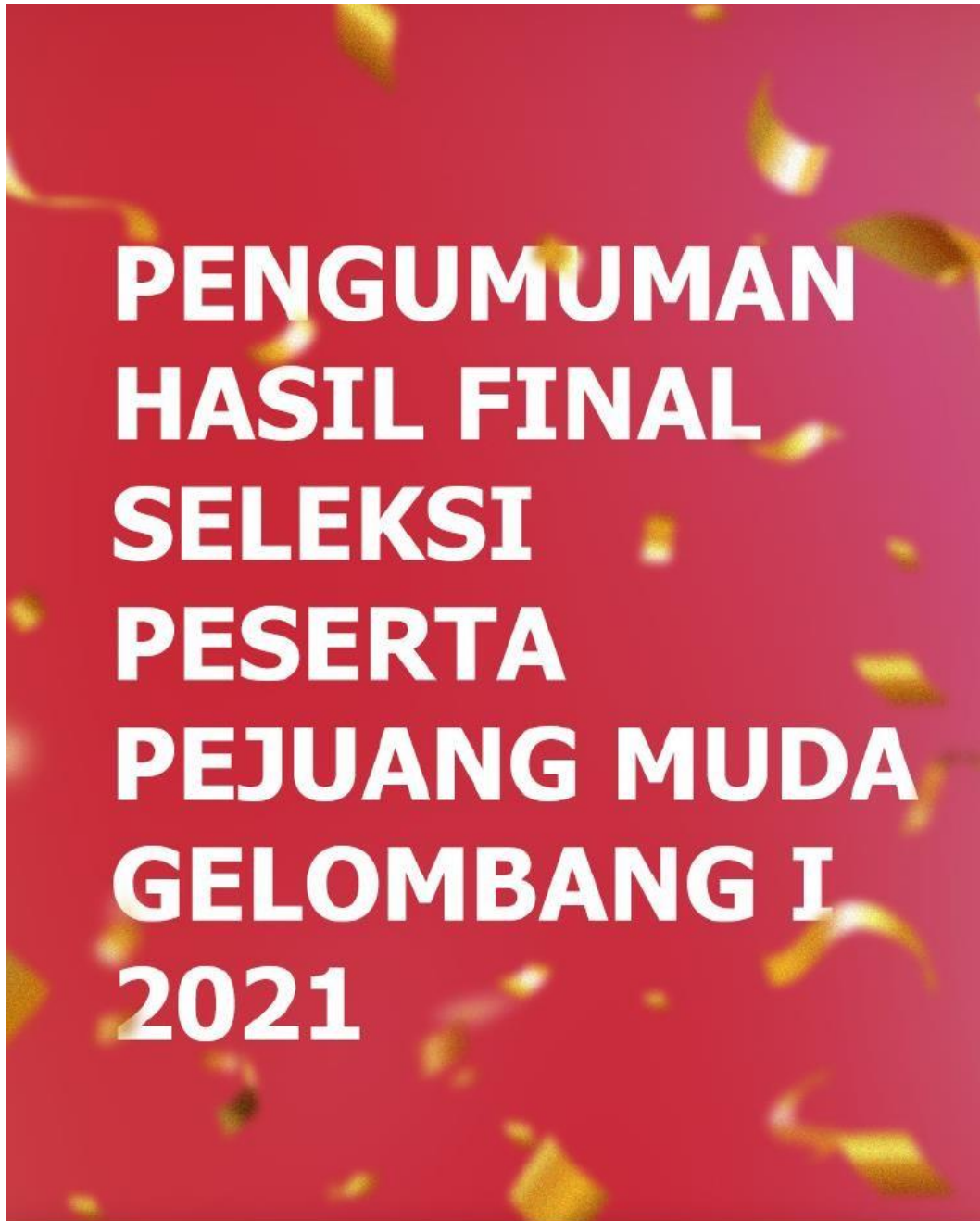
Perihal : Surat Tugas Pelaksanaan Program Pejuang Muda di Kabupaten Lamongan Tahun 2021

No	No. PESERTA	NAMA	WILAYAH TUGAS
1	PM152401	ADVAN DWI PRAYUDA	LAMONGAN
2	PM152402	AMMAD ANDRI SIDIQO	LAMONGAN
3	PM152403	AMANI SEHAWAN	LAMONGAN
4	PM152404	AMIRUL HAZIQ	LAMONGAN
5	PM152405	ANGGI MAULANA	LAMONGAN
6	PM152406	ANITA ZULFA	LAMONGAN
7	PM152407	KHOIRUL ROHMAN	LAMONGAN
8	PM152408	LAILA NURSAFITRI	LAMONGAN
9	PM152409	M. HASBI GHOZALI NIZAMUDDIN	LAMONGAN
10	PM152410	NURUL FITRIATIRUS SHOLIKHAH	LAMONGAN
11	PM152411	RISWANDA SABRIAN DEWANTARA	LAMONGAN
12	PM152412	ROUDHOTUL JANNAH	LAMONGAN
13	PM152413	SALMAN AL FARUQ AL HUSAINI	LAMONGAN
14	PM152414	SALSABILLAH SHOLYATUL JANNAH	LAMONGAN
15	PM152415	SATYA GAIHI WAHYU PANGESTU	LAMONGAN
16	PM152416	SHOPI AMALIA ISLAMI	LAMONGAN
17	PM152417	SHIVYA CHOLIFATUS SHOLIKHAH	LAMONGAN
18	PM152418	TARWIYATUL ROHMAH	LAMONGAN
19	PM152419	VAWANDA NOVAL OZI PUTRA	LAMONGAN
20	PM152420	VONNY ADELIA	LAMONGAN
21	PM152421	WAHYU RAMADHAN SUGONDOP	LAMONGAN

Dikeluarkan di : Lamongan
 Pada tanggal : 01 Oktober 2021
 KEPALA DINAS SOSIAL
 KABUPATEN LAMONGAN


Drs. M. H. K. M. M. M.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19611211 198603 1 016

3. Pengumuman Seleksi Peserta Magang Pejuang Muda





BERLIANA SUKMA ATMAREINDRA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ISMI NUR CHALIFATUR ROSYIDAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
RAMADHANI JAKA SAMUDRA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
SILVA AULIA MEVIANI SANI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
TRI SAYEKTI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
IMAS ELVA KHOIRIYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MUHAMMAD ULUL ARHAM AL HIKAMI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
WASILATUR ROHMAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ARTHAMEVIA ANNISATUN NISAQ	UNIVERSITAS AIRLANGGA
HAMDAN ALIF DARMAWAN	UNIVERSITAS AIRLANGGA
IMELDA ELLYSABHET TJAYA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
INAYAH PUTRI WULANDARI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
KHARISMA NUUR LUTFIYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
TSABITAH SETYANIMAJID	UNIVERSITAS AIRLANGGA
AINI ROSIDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
AYU MARIAM NUR CHOIROH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
DITA AMELIA AURASHAFA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ECHA PUAN MAHARANI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
GANISH EKA FADILLAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
KALYANA HASNA DHAFIYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
KHAIRUNNISA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
LINDA NOOR ARYANI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MUHAMMAD IQZAL SUBAKTI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MUKHAMMAD DAFID NOOR FAUZI ROCHMAD	UNIVERSITAS AIRLANGGA
OLIVIA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
SHYLVIA CHOLIFATUS SHOLIHAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
WIDYA SIMAS SALSABYLA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ZULFA ANIDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ANGGA NUREY FERDIANSYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MAZIDA FIDELIA DARMAWANTI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MOHAMMAD BRYAN REINALDY	UNIVERSITAS AIRLANGGA
RIZZA JAZILATUL AINIYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
AL IRSYADILLAH AIDAN	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ADINDA ELDY PUTRI MAGHFURIDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
FADLAN MAULANA SYABAN	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MUHAMMAD IQBAL MAULANA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
NURMA DWI SADINI PUTRI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MUSTAIN NAUFAL	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MOHAMMAD GALIH FANANI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ALDI DZUHRANSYAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA
MEUTHIA HUDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
RIMA FRIDAYANTI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
HANI ELZA NIKEN	UNIVERSITAS AIRLANGGA
LAILY NURDIANTI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ROSA DIWANEGARA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
NAUFAL FARIZ HANDOYO	UNIVERSITAS AIRLANGGA
ROUDHOTUL JANNAH	UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
NURUL AULIYAH	UNIVERSITAS AISIYIAH YOGYAKARTA
ASHADI RAMDAN	UNIVERSITAS AISIYIAH YOGYAKARTA
STENY MAHESWARA HALIM	UNIVERSITAS AISIYIAH YOGYAKARTA
MUHAMMAD RAYHAN ALGHIFARI	UNIVERSITAS AL - AZHAR INDONESIA
DINDA AULIA	UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA
ROHMAH SEPTIANA	UNIVERSITAS AL IRSYAD CILACAP
JUWITA AMALIA WIJAYA	UNIVERSITAS AL-AZHAR
EXA MIRANDA MORERI R	UNIVERSITAS AL-AZHAR INDONESIA
ULIL CHASANAH	UNIVERSITAS ALMA ATA
INTAN NITRA ANGGRAENY	UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
ADITYA NUR FACHRIZAL	UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
ADYTIA MUHAMMAD FARHAN	UNIVERSITAS ANDALAS
AKMAL RAMADHAN	UNIVERSITAS ANDALAS
ATIKA LARASATI	UNIVERSITAS ANDALAS
NAZIFPRI ETRARIADI	UNIVERSITAS ANDALAS
PUTRI RAHMADANI	UNIVERSITAS ANDALAS
SITI AISYAH	UNIVERSITAS ANDALAS
AGUSMIA WIEKE RAHAYU	UNIVERSITAS ANDALAS
AULIA PUTRI	UNIVERSITAS ANDALAS



4. Sertifikat Peserta Magang Pejuang Muda



5. Penilaian Magang Pejuang Muda



**HASIL PENILAIAN
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
PEJUANG MUDA 2021**

No	Materi	Durasi Pembelajaran	No	Komponen yang dinilai	Nilai
	Modul Pengantar		1	LogBook	100
1	Pemetaan Sosial	13 jam	2	Komunikasi dalam Pemetaan Masalah Sosial	80
2	Komunikasi	13 jam	3	Membuat Perencanaan Proyek Kewirausahaan Sosial	80
3	Perencanaan Proyek	11 jam	4	Analisa Manajemen Resiko dan Mitigasi dan Pengawasan	83
4	Kewirausahaan Sosial	11 jam	5	Membuat Analisis Sumber Daya Tim	86
5	Pemahaman Manajemen Resiko	10 jam	6	Team - Based Project	90
6	Mitigasi dan Pengawasan	10 jam		Nilai Akhir	86.50
7	Manajemen Sumber Daya	10 jam			
8	Kerja Kelompok	10 jam			
9	Pengembangan Diri	10 jam			
	Modul Tematik				
10	Pengembangan Program Bantuan Sosial	40 jam			
11	Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia	40 jam			
12	Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan	40 jam			
13	Fasilitas Untuk Kepentingan Umum	40 jam			

6. Logbook Magang Pejuang Muda


Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
13 Oktober 2021	Pembekalan & Pembukaan PM Perdana	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan 10 Hari • Setiap daerah ada tim dimana 1 tim 5 anak • Ada tambahan dana dari kitabisa untuk mencarikan dana untuk membiayai project kita (sebelumnya projectnya udah di acc) • Terbagi beberapa gelombang dalam pemberangkatan. • Saat pembekalan kita bisa aktif untuk setor ide dan solusi, jadi pemetaan masalah dulu baru buat ide dan solusi yang sesuai dengan temen" tim, jadi semacam LGD. • Ada 75 project masing" 50 juta yang akan dibiayai kemensos. sisanya akan dibantu platform kita bisa, kita sebagai campaigners harus rajin dan cerdas dalam buat campaignnya • Tidak ada jamaninan program terus berjalan • 2 minggu melakukan pendataan • Seminggu sekali virtual zoom dengan mentor • Yang menjadi tuan rumah adalah dinsos tiap daerah <p>RANGKUMAN MATERI BANSOS</p>	


Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Program indonesia sehat untuk yang tidak mampu berupa asuransi dan mereka mendapat layanan masyarakat • elihat, mengenali, bertemu, mengidentifikasi sekitar. • Masih banyak yang belum mendapat BLT Desa • Bantuan atensi anak yatim untuk anak yang orang tuanya meninggal karna covid bias diakses di kemensos.go.id • Pemugaran program rumah tidak layak huni dengan gotong royong • Kalau nanti lihat rumah kurang layak laporkan, diskusikan, dan memikirkan untuk pemugaran rumah tsb dengan gotong royong dan partisipatif • Dualistic approach: penyiapan tempat tinggal yang layak dan bagaimana kelompok marginal (lansia, disabilitas, gelandangan, dll) meningkatkan kualitas hidup. • Sentra kreasi atensi: pusat pemberdayaan ekonomi (lihat di YouTube) • Ketika lihat orang dijalan mengeluh belum mendapat PKH, akan ada sistem untuk mengadakan masalah tersebut. • DTKS: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial 	


Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
14 Oktober 2021	Pembekalan ke 2 PM	<p>Pembekalan Perdana</p> <p>Materi 1 (Dr. Mumam Nuryana)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pejuangmuda harus bersikap seoran social enterpreuner • Bisnis mengikuti masyarakat • Fungsi bisnis adalah menciptakan peluang bagi masyarakat • Kekuatan bisnis adalah pemecahan masalah • Dalam memecahkan masalah seseorang didorong oleh keinginan tulus memecahkan masalah • Orang memulai bisnis bukan untuk mendapatkan laba namun untuk memecahkan masalah • Masalah sosial tidak semua dapat dipecahkan sehingga dibutuhkan kolaborasi • Solusi yang tepat melalui restorpreksi • Identifikasi sosial utama, dan banyak bertanya untuk solusi • Individu yang ingin memecahkan masalah sosial harus dilakukan solusi yang inovatif <p>Materi ke 2 (Prof Isbandi R. Adi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan antar kelompok atau terhadap warga untuk dapat menjalin 	 

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<p>silaturahmi yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan program atau solusi yang terus menerus yang bisa diterapkan seterusnya • Butuhnya pendekatan individual terhadap masyarakat untuk dapat di diskusikan solusi yang terbaik. • Keliling di lapangan itu untuk dapat mengamati secara langsung • Berbicara atau cerita kepada masyarakat untuk mendapatkan pemahaman atau solusi yang terbaik • Mengutamakan yang mana bagi warga paling penting <p>Materi ke 3 (Trian Airlangga)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unik merupakan bentuk atau jenis lain yang tidak dapat semua orang miliki. • Unik bisa berupa Sifat, Karakter, Hobi, Batas ketersinggungan • Dalam berkomunikasi dengan orang yang memiliki gangguan pendengaran hendaknya tetap melakukan seperti biasa karena orang dengan gangguan pendengaran akan lebih suka jika di pelek ajukan seperti orang lain 	


Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam berkomunikasi dengan orang gangguan penglihatan hendaknya hanya mengarahkan tanpa di singgung dengan cara selalu menuntunnya • Dalam membangun komunikasi yang baik harus merubah stigma yang buruk menjadi lebih baik agar kelancaran dalam berkomunikasi • Memperlakukan orang dengan baik tanpa menggyinggung orang tersebut walaupun banyak terdapat perbedaan • Mengharagai kata normal dan tidak normal tidak sembarangan mengucapkan <p>Materi Ke 4 (Weda Septaria)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun komunikasi dengan humanis dengan kampanye kampanye misalnya kampanye gerakan mereka butuh kita, kampanye aksi 1000 bunda • Dapur pangan dari masyarakat untuk masyarakat dampak dari adanya kampanye atau program ini dapat merubah perilaku anak terhadap orang tua atau sebaliknya dan dapat merubah lingkungan sosial menjadi lebih baik • Komunikasi merupakan kunci dari 	



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<p>pemberdayaan masyarakat di Indonesia</p> <p>Materi ke 5 (Syebubakar Abdurahman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi filantropi RI Indonesia sangat besar dan Indonesia merupakan negara paling tinggi tingkat dermawannya mencapai 69% • Tujuan nasional terbentuknya Negara Indonesia yang melindungi segenap bang kda dan tumpah darah Indonesia, Memasukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa • Hak warga negara yaitu pendidikan kesehatan hak atas pekerjaan, hak atas penghidupan yang layak dan social • Kesejagatan sosial menurut UUD 46 pasal 34 fakir muslkin dan anak anak yang terlambat di pelihara oleh negara 	
15 Oktober 2021	Pembekalan ke 3 PM	<p>Pemateri: Dr. Edi Suharto (Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial) Kewirausahaan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewirasusahaan sosial dalam pembedayaan sosial • Perlunya generasi muda untuk memulai entrepreneur di era industry 4.0 dengan idenya. 	





Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Poinnya adalah sinergi kewirausahaan dalam pemberdayaan sosial. <p>Pemateri: Neneng Heryani Manajemen Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas merupakan sebuah hubungan • Aspek akuntabilitas berorientasi pada hasil perilaku dari aparat pemerintah yang bertanggung jawab, adil dan inovatif • Merupakan kewajiban untuk tanggung jawab yang menghasilkan konsekuensi • Langkah langkah menciptakan framework akuntabilitas, tentukan tujuan, merencanakan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, melakukan implementasi, memberkan laporan secara lengkap, evaluasi <p>Pemateri: Al Fatih Timur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tantangan dalam mengelola project. • Penjelasan mengenai kitabisa.com 	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
16 Oktober 2021	Pembekalan ke 4 PM	<p>Verivikasi Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usulkan di apps Cek Bansos untuk orang miskin yang belum terdaftar bansos • Perangkat Desa sering menyulitkan nama masyarakatnya • Banyak orang kaya yang masih ikut bansos • Silahkan laporkan di apps BANSOS jika ada kasus bansos yang tidak adil • Jika ada indikasi korupsi, langsung dilaporkan APH • Ada yang namanya muncul di PKH, BST tapi gak pernah dapat bansos • DTKS 2 Tahun sekali diperbaiki • Akhir bulan akan ditetapkan data DTKS terbaru • Banyak orang miskin TIDAK mendapat bansos • Sesuai persyaratan, jika ada yang miskin maka langsung dimasukan daftarnya (dengan perjanjian) • Butuh peta KPM (keluarga penerima manfaat) seluruh indonesia. • Setidaknya sehari kunjungilah 20 rumah. Data Geotaging view koordinat dan fotonya • Pihak yang tidak ada jabatan menyeleweng silakan lapor ke APH (aparatus penegak hukum), kalau punya jabatan silakan lapor ke KPK 	



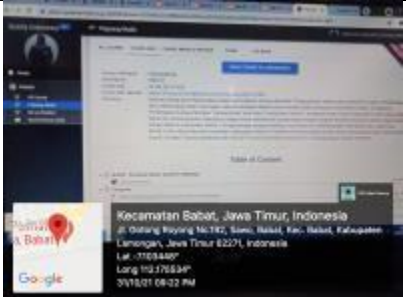
Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
17 Oktober 2021	Pemberangkatan	Ditunda karena alasan kurangnya persiapan	
18 Oktober 2021	Pembekalan ke 5 PM	<p data-bbox="898 320 1176 352">Bapak Albertus Agus</p> <p data-bbox="898 403 1570 647">Pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Program pejuang muda perlu berpegang pada value yang relevan untuk perkembangan mahasiswa dan perubahan sosial di masyarakat.</p> <p data-bbox="898 660 1272 692">Fokus pada 5 program utama</p> <p data-bbox="898 705 1570 815">Prinsip tersebut diwujudkan dalam dua bentuk konkret aktivitas pejuang muda: Blanded Activity (Offline & Online)</p> <p data-bbox="898 871 1570 943">Ruang Lingkup Kerja Mahasiswa dalam Pejuang Muda</p> <ol data-bbox="898 959 1570 1161" style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa turun alngsung ke daerah yang membutuhkan bantuan 2. Mahasiswa akan berkolaborasi (magang) di akementrian sosial untuk mendukung program programnya. <p data-bbox="898 1209 1312 1241">Aktivitas Offline Pejuang Muda</p> <ol data-bbox="898 1257 1312 1326" style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif 2. Perencanaan dan Manajemen 	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<p>3. Menghadapi ketidakpastian, ketidakjelasan, resiko</p> <p>4. Bekerja dengan orang lain/pihak lain</p> <p>5. Bekerja dari pengalaman</p> <p>Komunikasi pejuang muda</p> <p>Pejuang muda adalah kesempatan emas bagi mahasiswa untuk membuat perubahan nyata di masyarakat.</p> <p>Fokus Program</p> <p>Sosial Entrepreneurship (pahlawan Ekonomi)</p> <p>Usaha pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui konsep pemberdayaan sosial bagi fakir miskin dan lansia.</p>	
19 Oktober 2021	Pembekalan ke 6 PM	<p>Panel 8:</p> <p>Manajemen Sumber Daya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi SDM: ASN sebagai pelaku agen perubahan sosial di masyarakat 2. Mengelola sumber daya manusia dalam konteks proyek kemanusiaan <p>Dr. Ir Alex Denni (Deputi Bidang SDM Aparatur Kementerian PANRB)</p> <p>Diah Suran Febrianti (Environment and Social</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		Responsibility Head, Astra International) Panel 9: Pengembangan Diri 1. Menggali potensi diri untuk meningkatkan personality 2. Membangun strong Self-motivation untuk mencapai tujuan TBA	
20 Oktober 2021	Pemberangkatan	Ditunda karena kurangnya persiapan peserta	
21 Oktober 2021	Pembekalan ke 7 PM	Modul 1 Pengembangan bantuan sosial Pepen Nazarudin (Dirjen Linjamsos) Modul 2 Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lansia 1. Asep Sasa Purnama (Dirjen PFM) 2. Dirjen Rehabilitasi Sosial/Sekretaris Ditjen Rehabilitasi Sosial	
22 Oktober 2021	Pembekalan ke 8 PM	Modul 3 Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan 1. Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI 2. Direktur Kesehatan Lingkungan Kemenkes RI Modul 4 Fasilitas untuk kepentingan umum	



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		1. Ditjen Pemberdayaan Sosial 2. Kemen PUPR	
23 Oktober 2021	Pembekalan 9, Pemberangkatan & Penutupan pembekalan PM Perdana	Penutupan pembekalan dan teknis kegiatan di lapangan	
24 Oktober 2021	Day 1 - Pemberangkatan peserta penempatan Kabupaten Lamongan- Jawa Timur	Karena dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Lamongan nya belum bisa di temui alhasil kami dari penempatan di Kab. Lamongan Mengadakan pertemuan bersama karena kami sudah ada di lokasi penempatan dari hasil diskusi kami menyimpulkan untuk menunggu Kabar dari dinas sosial yang ada di Kabupaten Lamongan	
25 Oktober 2021	Day 2 - Kunjungan dan Survey Dinas Sosial Kabupaten Lamongan	Kami dari pejuang muda penempatan di Kabupaten Lamongan hari ini mengunjungi kantor dinas sosial Kabupaten Lamongan, untuk melakukan kunjungan serta survey tempat di mana ini kami lakukan agar kami mengetahui situasi tempat dan lokasi yang akan kami tempati nantinya karena peserta dari pejuang muda penempatan Kab.Lamongan sudah siap untuk diterjunkan hanya saya menunggu perintah dari	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
26 Oktober 2021	Day 3 - Kunjungan Kantor Sekertariat Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Lamongan	Kordinator Dinsos. Melakukan kunjungan ke kantor sekertariat Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Lamongan untuk bertemu dengan Pak Hari dan Pak Bayu, selaku korbab Pejuang Muda Lamongan. Dari hasil diskusi kami tadi dari pihak korbab belum bisa memberikan arahan karena masih menunggu instruksi dari pusat.	
27 Oktober 2021	Day 4 - Pertemuan dengan Koordinator Kabupaten	Pelaksanaan mentoring bersama Ibu Nurleila Jumati selaku mentor eksternal di Provinsi Jawa Timur, dalam tujuan menyamakan persepsi antara mentor dengan pejuang muda. Adapun arahan dari beliau terkait peran Pejuang Muda saat terjun lapangan dan bertemu dengan masyarakat. Untuk teknis yang masih belum jelas akan dikonfirmasi kembali kepada pusat dan akan diinformasikan lebih lanjut.	
28 Oktober 2021	Day 5 - Zoom Meeting 1 dengan Bu Nurleila (Mentor Eksternal)	Pelaksanaan mentoring bersama Ibu Nurleila Jumati selaku mentor eksternal di Provinsi Jawa Timur, dalam tujuan menyamakan persepsi antara mentor dengan pejuang muda. Adapun arahan dari beliau terkait peran Pejuang Muda saat terjun lapangan dan bertemu dengan masyarakat. Untuk teknis yang masih belum jelas akan dikonfirmasi kembali kepada pusat dan akan diinformasikan lebih lanjut.	



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
29 Oktober 2021	Day 6 - Diskusi 1 Peserta Pejuang Muda Lamongan dan Kedatangan	Anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan melaksanakan zoom meeting untuk membahas keberlanjutan dari pertemuan dengan Pak Bayu selaku Koordinator Kabupaten, dan menyusun struktur kepanitiaan dalam tim. Pada hari ini juga menjadi tanggal tepat kedatangan saya di Kabupaten Lamongan dan langsung menuju di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, Kantor dan Balai Kecamatan Lamongan.	
30 Oktober 2021	Day 7 - Diskusi 2 Peserta Pejuang Muda Lamongan dan Kedatangan	Melaksanakan pertemuan untuk membahas terkait masalah di 5 wilayah Kecamatan di Lamongan yang mengalami kemiskinan ekstrim, pengelolaan air, sampah, musim panen, dan pekerjaan dominan di wilayah tersebut. Dilanjutkan dengan mengusulkan program-program kegiatan oleh masing-masing anggota, mencari kemitraan, dan lain-lain. Serta melakukan follow up kepada Koordinator Kabupaten terkait DTKS.	
31 Oktober 2021	Day 8 - Forum Diskusi dan Aktivitas SPADA	Hari ini adalah kegiatan individu di rumah masing-masing dengan melengkapi seluruh aktivitas kegiatan Pejuang Muda di SPADA mulai dari forum diskusi, memahami materi, dan menyiapkan tugas kelompok. Selain itu, pada hari ini juga dilakukannya persiapan untuk koordinasi esok hari yang akan dilakukan pengambilan data DTKS warga	




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
1 November 2021	Day 9 - Kordinasi dan Pelepasan Pejuang Kabupaten Lamongan oleh Dinas Sosial, PKH dan Korkab Pejuang Muda	Kabupaten Lamongan. Pengarahan dari Kepala Dinas Sosial untuk persiapan pengambilan data DTKS dan menunggu akses data verval di akun Pejuang Muda. Melakukan rencana pengusulan program yang akan dilakukan.	
2 November 2021	Day 10 - Pertemuan dengan Korkab dan Pendamping Kelompok dari Kecamatan	Pengadaan pertemuan untuk menyetorkan data dan membahas kelanjutan terkait verval yang telah tercantum di beberapa akun pejuang muda pada Koordinator Kabupaten. Selang beberapa jam kemudian, Koordinator Kabupaten mengoordinir kepada Pendamping PKH masing-masing Kecamatan yang akan dituju untuk dilakuna pengambilan data verval dan diadakannya pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua di siang hari, kami mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan besok diantaranya pertemuan dengan Pak Lurah, Bapak RT dan RW, untuk memberikan informasi terkait adanya program pejuang muda dan memohon bantuan untuk menyiapkan keperluan yang harus disiapkan oleh warga masing-masing.	




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
3 November 2021	Day 11 - Pertemuan dengan Kepala Desa dan Kelurahan di Kecamatan Babat	Hari ini dilakukannya pertemuan dengan Kepala Desa Bedahan, Kelurahan Babat, dan Kelurahan Banaran di Kecamatan Babat yang merupakan Desa/Kelurahan yang termasuk pada data verval. Kedatangan kami semua sangat diterima baik oleh beliau. Suvei DTKS dirapikan sesuai urutan RT dan RW dan nomor rumah (jika ada) agar survei dapat dilakukan secara berurutan. Setelah selesai pertemuan, kami mencari kontrakan sebagai tempat koordinasi dan tempat singgah 2 bulan kedepan.	
4 November 2021	Day 12 - Koordinasi dengan Kecamatan Babat	Koordinasi dilakukan di pendopo Kecamatan Babat yang dihadiri oleh Camat Babat, pendamping PKH Kecamatan Babat, Korcam dan pejuang muda. Di Kecamatan kami disambut langsung dengan Camat Babat, beliau memberikan wejangan kepada kami dan saran saran untuk memudahkan proses kami turun ke lapangan. Setelah dari Kecamatan Babat kami berkunjung ke Desa Bulumargi. Disana kami disambut oleh Kades Bulumargi. Desa Bulumargi lokasinya cukup jauh dari kantor Kecamatan dengan medan yang cukup sulit.	 



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
5 November 2021	Day 13 - Koordinasi Bersama Pendamping Survey DTKS Kelurahan/Desa	Pelaksanaan koordinasi bersama pendamping survey dilaksanakan di Kelurahan atau Desa setempat yang telah dibagi kepada masing-masing anggota kelompok. Koordinasi tersebut membahas terkait persiapan teknis di lapangan dan pemetaan anggota pada setiap RT/RW yang akan di survey. Namun, terdapat 1 Desa di Kecamatan Babat yang melaksanakan koordinasi dan survey secara bersamaan dalam 1 waktu pada hari ini, yaitu Desa Bulu Margi.	
6 November 2021	Day 14 - Survey DTKS	Hari ini pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan yang menuju di Kelurahan Babat, Kelurahan Banaran, Desa Bedahan, Desa Bulu Margi. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH, RT/RW, Kepala Divisi Kesos setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >15 data warga per hari. Pada saat pelaksanaan terdapat kendala yang sesuai dengan kondisi musim hujan tahun ini. Hal tersebut menyebabkan pengambilan data kami terhenti beberapa waktu untuk menunggu hujan reda agar mendapatkan foto rumah warga dengan kualitas yang jelas.	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
7 November 2021	Day 15 - Survey DTKS	Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan yang menuju di Kelurahan Babat, Kelurahan Banaran, Desa Bedahan, Desa Bulu Margi. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH, RT/RW, Kepala Divisi Kesos setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >15 data warga per hari dan sebagian besar pejuang muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada ditiap Kecamatan. tidak ada kendala pada saat pelaksanaan survei sehingga pendataan memenuhi target.	
8 November 2021	Day 16 - Survey DTKS	Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan yang menuju di Kelurahan Babat, Kelurahan Banaran, Desa Bedahan, Desa Bulu Margi. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH, RT/RW, Kepala Divisi Kesos setempat. tidak ada kendala pada saat pelaksanaan survei sehingga pendataan memenuhi target. dilanjutkan pendataan survey bantuan sosial BPNT DAN PKH yang telah meninggal digantikan Oleh ahli waris	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
9 November 2021	Day 17 - Kordinasi Meeting dengan Mentor dan Rapat Pembahasan Projek Sosial	Perwakilan dari Kami melakukan pertemuan bersama mentor untuk Mengambil format SPPD yang akan kami terima dan jalankan & Kami melakukan Rapat Pembahasan terkait Project sosial yang akan kami jalankan nantinya kami melakukan rapat pembahasan di Bescamp Kami yang ada di Kec.Babat dari hasil rapat itu kami menyepakati beberapa hal terkait pembagian kelompok pemetaan. masalah yang kemudian kami akan membuat rancangan project sosial.	
10 November 2021	Day 18 - Koordinasi DTKS Batch 2 dan Zoom Meeting dengan Mentor	Pada Siang hari dilaksanakan kegiatan P2K2 yang diundang oleh Kelurahan Babat dan telah didapatkan data DTKS Batch 2 dengan jumlah 1000 data per peserta yang berbeda-beda di Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Setelah data keluar, dilakukannya pemetaan yang dilakukan untuk dilakukannya suvey yang akan dimulai serentak pada hari Jumat 12 November 2021 mulai dari Kecamatan Babat.	




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
11 November 2021	Day 19 - Pertemuan dengan Koordinator Kabupaten Lamongan dan Rapat Persiapan Survei DTKS	Dilaksanakannya pertemuan dengan Pak Bayu selaku Koordinator Pejuang Muda dari Dinas Sosial Kabupaten Lamongan dan Ketua Pendamping PKH di Kelurahan Banaran pukul 11.00 WIB untuk memantau kondisi dan situasi kami saat ini. Setelah pertemuan, kami kembali ke basecamp untuk rapat persiapan survei DTKS batch 2 di Kecamatan Babat.	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia Jl Raya Bojonegara No 72 Desa, Babatan, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -7.0288607° Lang: 112.360584° 11/11/21 12:17:46</p>
12 November 2021	Day 20 - Survey DTKS	Hari ini telah dilaksanakan survey DTKS di Desa Bulumargi, Sambangan, dan Patihan Kabupaten Lamongan dengan target per orang minimal 30 kpm. Terdapat hambatan pada saat pengambilan data, yaitu tidak ada koneksi internet segala provider.	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia V58C+CMC, Bulugondang, Bulumargi, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -7.022592° Lang: 112.224472° 12/11/21 09:29 AM</p>
13 November 2021	Day 21 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data di Desa Keyongan dan Desa Datinawong Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dengan target minimal per anggota pejuang muda yaitu 40 kpm. Terdapat kendala pada saat input data, yaitu terjadinya down pada server aplikasi SAGIS yang menguras beberapa waktu kami untuk melanjutkan verval data.	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia Jl. Masjid, Tegalrejo, Datinawong, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -7.017940° Lang: 112.220647° 13/11/21 08:18 AM</p>




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
14 November 2021	Day 22 - Survey DTKS	Pelaksanaan verifikasi dan validasi data oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan di Desa Tritunggal, Moropelang, dan Kebon Agung. Masing-masing anggota memiliki target verval minimal 36 kpm. Terdapat kendala pada saat pelaksanaan survey yaitu mendung disertai gerimis mulai pagi hingga sore hari yang menyebabkan pengambilan gambar rumah warga kualitasnya kurang baik.	
15 November 2021	Day 23 - Survey DTKS	Verifikasi dan validasi data hari ini dilaksanakan di Desa Sumurgenuk dan Kebalandono oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan dengan target capaian per anggota 44 kpm. Namun pada hari ini target tersebut tidak terpenuhi karena terdapat kendala pada server sagis sejak pagi hingga siang. Dan tepat pada pukul 13.00 - 14.30 WIB aplikasi sagis tidak dapat diakses, maka dilanjutkan kegiatan webinar proposal project kelompok.	
16 November 2021	Day 24 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verifikasi dan validasi data yang dilaksanakan di Desa Gembong, Kebalanpelang, dan Trepan oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan. Target survey per peserta yaitu minimal 38 kpm. Terdapat kendala pada aplikasi SAGIS saat pagi hari.	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
17 November 2021	Day 25 - Survey DTKS	<p>Telah dilaksanakan verifikasi dan validasi data di Desa Plaosan, Sogo, dan Truni, Kecamatan Babat oleh anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB. Beberapa kali masih terkendala oleh sistem aplikasi Sagis yang down sehingga sedikit menghambat keberlangsungan pelaksanaan verval.</p>	
18 November 2021	Day 26 - Survey DTKS	<p>Pagi kita melaksanakan verifikasi dan validasi data yang dilaksanakan di Desa Karangembang oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan. Target survey per peserta yaitu minimal 35 kpm. Alhamdulillah target terpenuhi dan berjalan dengan lancar</p> <p>Pada siang hari kita berdiskusi dan membuat program sosial untuk Kabupaten Lamongan. Terdapat 3 usulan program yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya jamur untuk memajukan umkm Desa di bulumargi • Bank sampah untuk mengatasi masalah sampah, banjir, dan kesehatan sosial untuk Desa Babat • Budidaya maggot dari kompos di Desa kali tengah <p>Setelah kita berdiskusi dan akhirnya kita membuat voting dari usulan ke 3 program. Akhirnya kita</p>	




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		memutuskan untuk membuat program bank sampah untuk mengatasi masalah di Kecamatan Babat	
19 November 2021	Day 27 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verifikasi dan validasi data yang dilaksanakan di Desa Kuripan oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan. Target survey per peserta yaitu minimal 50 kpm dan kita bagi menjadi 2 hari pengerjaan karena pada siang hari kita lakukan pengerjaan proposal program sosial	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia WMSD-199, Dusun Dendong Kulon, Dendong Kulon, Kc. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -776687° Long: 112.180368° 19/11/21 10:02 AM</p>
20 November 2021	Day 28 - Survei DTKS	Melanjutkan verifikasi dan validasi data di Desa Gendongkulon dan Kuripan oleh anggota pejuang muda Kabupaten Lamongan. Target survey per peserta yaitu minimal 50 kpm dan kita bagi menjadi 2 hari. Alhamdulillah target tercapai walaupun sedikit terganggu oleh hujan dan gangguan sinyal	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia Jalan Raya Nela, Dusun Dendong Kulon, Dendong Kulon, Kc. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -774432° Long: 112.195509° 20/11/21 04:14 PM</p>
21 November 2021	Day 29 - Mentoring dan Pemberangkatan di Kecamatan Bluluk	Kami bersama Mentor Melalui Google Meet Melakukan Monitoring Terkait Kendala yang Hingga Hari ini Kami alami dari Proses Validasi Data Maupun Pembuatan Project Sosial hingga Perancangan Proposal. Dari kendala" yang menghambat kami tersebut, harapannya untuk segera di benahi agar aktivitas kami dalam melakukan verifikasi data maupun hal yang lain yang menyangkut tugas dan tanggungjawab kami	 <p>Kecamatan Babat, Jawa Timur, Indonesia Jalan Raya Paksi, RT 1 / RW 7, Dendong Kulon, Kc. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271, Indonesia Lat: -776999° Long: 112.222384° 21/11/21 10:46 PM</p>




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		dapat kami jalankan dengan lancar dan tidak terkendala oleh hal" yang tidak kami inginkan	
22 November 2021	Day 30 - Pembukaan di Kecamatan Bluluk	Kami melakukan seremoni dengan pihak Kecamatan bluluk kita melakukan sosialisasi kepada camat yang akan kita tempati yaitu Kecamatan bluluk, yang di hadiri oleh bapak camat dan sekaligus memberikan ucapan selamat datang dan memberikan saran dan informasi tentang masyarakat nya, dan juga kita mendapat himbauan dari bapak sekcama agar berhati-hati saat mendata karena masyarakat kritis akan dana bantuan sosial, mensurvei tempat tinggal masyarakat yang akan kita data dan kemudian di lanjutkan dengan evaluasi di Desa bronjong	
23 November 2021	Day 31 - Survey DTKS	Kami melakukan verifikasi data dtks di Desa bronjong terdapat 123 dan keluarga penerima manfaat, diawali dengan koordinasi dengan kepala Desa bronjong kita di sambut dengan baik dan pihak Desa membantu kami dalam verifikasi dan validasi data dtks dengan meminta bantuan ketua kelompok PKH untuk menghantarkan kita sebagai penunjuk jalan kerumah keluarga penerima manfaat, verifikasi dan validasi terjadi sangat cepat di karenakan sinyalnya sangat mendukung pada daerah Bronjong keluarga penerima manfaat juga berkoordinasi dengan baik	




Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
24 November 2021	Day 32 - Survey DTKS dan Presentasi Proposal Projek Sosial	Melakukan survey verbal dtks di Talunrejo bertemu dengan ketua dusun di balai Desa dan di arahkan ke setiap warga dusun Kecamatan bluluk pada jam 8 selesai pada jam 5. Lalu dilanjutkan presentasi proposal projek sosial dengan mentor internal, mentor eksternal, dan koordinator Kabupaten Lamongan	 <p>Bluluk, Jawa Timur, Indonesia 6340+42, Google, Talunrejo, Bluluk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62276, Indonesia Lat: -7,0384781 Long: 112,2880297 24/11/21 02:38 PM</p>
25 November 2021	Day 33 - Survey DTKS	Kegiatan hari ini telah dilakukan verbal data DTKS oleh Pejuang Muda Lamongan di Desa Kuwurejo, Banjargondang, Sumberbanjar, Kecamatan Bluluk pukul 09.00 WIB. Terjadi kendala tidak memenuhi target survey yang disebabkan adanya mobilisasi ke dinas sosial pada pukul 14.00 WIB untuk menghadiri pertemuan dengan Pusdatin dan Irjen dalam pengumpulan SPPD kegiatan selama Pejuang Muda tanggal 1-15 November 2021. Namun pertemuan tersebut harus ditunda esok hari.	 <p>Bluluk, Jawa Timur, Indonesia 6340+22, Google, Sumberbanjar, Bluluk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62276, Indonesia Lat: -7,0273197 Long: 112,3488227 25/11/21 09:30 AM</p>
26 November 2021	Day 34 - Pertemuan dengan Pusdatin dan Irjen	Dilaksanakannya kegiatan pengumpulan SPPD dengan Pusdatin dan Irjen pukul 14.00 WIB di Dinas Sosial Kabupaten Lamongan. Setelah itu dilanjutkan mentoring secara tatap muka dengan Ibu Nurlaela.	 <p>Kecamatan Lamongan, Jawa Timur, Indonesia 4C06+8D3, Google, Tamengonggan, Ket. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62214, Indonesia Lat: -7,7173869 Long: 112,2799631 26/11/21 04:09 PM</p>



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
27 November 2021	Day 35 - Tiba di Kecamatan Brondong	Telah dilaksanakan Ceremony di Kantor Kecamatan Brondong pukul 10.00 WIB bersama seluruh Kepala Desa, Pendamping PKH, Perangkat Desa, dan dilanjutkan koordinasi terkait teknis yang nanti akan dilaksanakan pada saat verval.	
28 November 2021	Day 36 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Sumberagung dan Brondong, Kecamatan Brondong, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 35 kpm anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Terjadi kendala hujan di tengah pelaksanaan kegiatan verval yang mengakibatkan adanya beberapa data yang belum tersurvey.	
29 November 2021	Day 37 - Suvey DTKS	Telah dilaksanakan survey DTKS di Desa Sendangharjo dan Lembor, Kecamatan Brondong, oleh anggota Pejuang Muda Lamongan dengan target 30 kpm per anggota. Survey pada hari ini dilaksanakan dengan lancar tanpa kendala apapun.	



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
30 November 2021	Day 38 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verifikasi dan validasi data pada hari ini di Desa Sedayulawas, Sidomukti, dan Tlogoretno, Kecamatan Brondong oleh Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB. Terdapat kendala di Desa Sidomukti yang menyebabkan terlambatnya pelaksanaan verval.	
1 Desember 2021	Day 39 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan survey DTKS di Desa Brengkok, Lohgung, dan Labuhan, Kecamatan Brondong, oleh anggota Pejuang Muda Lamongan dengan target 36 kpm per anggota. Sore hari dilanjutkan pertemuan dengan Pendamping PKH Kecamatan Brondong.	
2 Desember 2021	Day 40 - Tiba di Kecamatan Kalitengah	Pada hari ini telah dilaksanakan ceremony di Kantor Kecamatan Kalitengah pukul 11.00 WIB bersama seluruh Kepala Desa, Pendamping PKH, Perangkat Desa, dan dilanjutkan koordinasi terkait teknis yang nanti akan dilaksanakan pada saat verval.	



Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
3 Desember 2021	Day 41 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan survey DTKS di Desa Pucangro, Pucangtelu, Sumosari, Jelacatur, dan Tiwet Kecamatan Kalitengah, oleh anggota Pejuang Muda Lamongan dengan target 25 kpm per anggota. Survey pada hari ini dilaksanakan dengan lancar tanpa kendala apapun.	
4 Desember 2021	Day 42 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Bojoasri, Kecamatan Kalitengah, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 41kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan berjalan dengan lancar	
5 Desember 2021	Day 43 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Dibee, Kecamatan Kalitengah, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 37 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan tidak ada halangan sama sekali, cuaca dan sinyal sangat mendukung.	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
6 Desember 2021	Day 44 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Cluring Kecamatan Kalitengah, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 30 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan berjalan dengan lancar	
7 Desember 2021	Day 45 - Survey DTKS	DTKS Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Tanjungmekar, Kecamatan Kalitengah, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 30 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan tidak ada halangan sama sekali, cuaca dan sinyal sangat mendukung.	
8 Desember 2021	Day 46 - Tiba di Desa Karangbinangun	Melakukan perpindahan dari Kecamatan Kalitengah ke Kecamatan Karangbinangun. melakukan koordinasi dengan bapak camat dan pendamping PKH Kecamatan Karangbinangun. Membahas tentang teknis kegiatan di Kecamatan Karangbinangun selama seminggu kedepan	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
9 Desember 2021	Day 47 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Waruk, Sukorejo Kecamatan Karangbinangun, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 30 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi, cuaca sinyal sangat mendukung, walaupun terdapat sedikit kendala yaitu sagis error.	
10 Desember 2021	Day 48 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 50 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. ada beberapa terkendala ketika verval di Desa Blawi dan Alhamdulillah target terpenuhi cuaca dan sinyal sangat mendukung.	
11 Desember 2021	Day 49 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 38 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan tidak ada halangan sama sekali, cuaca dan sinyal sangat mendukung	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
12 Desember 2021	Day 50 - Survey DTKS	Telah dilaksanakan verval data DTKS di Desa Gawerejo Kecamatan Kalitengah, pada pukul 08.00 WIB dengan target minimal 30 kpm per anggota Pejuang Muda Kabupaten Lamongan. Alhamdulillah target terpenuhi dan tidak ada halangan sama sekali, cuaca dan sinyal sangat mendukung	
13 Desember 2021	Day 51 - Survey DTKS	<p>Kami bersama kelompok melakukan kordinasi pertemuan bersama Pihak Korcam dan juga Pihak Kecamatan Glagah untuk meminta Izin sekaligus memberikan informasi terkait tujuan kami melakukan Verifikasi DTKS PKH Dan BPNT yang akan. Kami lakukan Inshaallah dari hari Selasa sampai Jumat</p> <p>Dan kami melakukan pertemuan juga bersama Korkab kami membahas tentang kendala yang kami hadapi pada saat kami melakukan tugas Verivikasi DTKS PKH BPNT di Kecamatan Karangbinangun. Dari evaluasi tersebut harapannya agar kendala yang kami hadapi tidak terjadi di Kecamatan Glagah</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
14 Desember 2021	Day 52 - Survey DTKS	<p>Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan yang menuju di Kecamatan Glagah Desa Soko Survey tersebut didampingi oleh pendamping dan ketua kelompok PKH setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 data warga per hari dan sebagian besar pejuang muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada ditiap Kecamatan. Kendala pada saat pelaksanaan survei yaitu terjadinya banjir dan aplikasi sagsis sempat down beberapa waktu.</p>	
15 Desember 2021	Day 53 - Survey DTKS	<p>Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan yang menuju di Kecamatan Glagah Desa Karangagung. Survey tersebut didampingi oleh Kepala Dusun dan Perangkat Desa setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 kpm per hari dan sebagian besar Pejuang Muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada ditiap Kecamatan. Terjadi kendala sinyal yang sulit di Desa tersebut.</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
16 Desember 2021	Day 54 - Survey DTKS dan Koordinasi Bersama Pihak Kecamatan Deket	<p>Kami bersama kelompok melakukan kordinasi pertemuan bersama Pihak Korcam dan juga Pihak Kecamatan Deket untuk meminta Ijin sekaligus memberikan informasi terkait tujuan kami melakukan Verifikasi DTKS PKH Dan BPNT yang akan. Kami lakukan Inshaallah dari hari Sabtu sampai Senin.</p> <p>Dan kami melakukan pertemuan juga bersama Korkab kami membahas tentang kendala yang kami hadapi pada saat kami melakukan tugas Verivikasi DTKS PKH BPNT di Kecamatan Glagah. Dari evaluasi tersebut harapan nya agar kendala yang kami hadapi tidak terjadi di Kecamatan Deket.</p>	
17 Desember 2021	Day 55 - Survey DTKS	<p>Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan di Desa Wangen, Kecamatan Glagah . Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 data warga per hari dan sebagian besar Pejuang Muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada di tiap Kecamatan. Terdapat kendala pada saat pelaksanaan survei, yaitu sulit dalam mencari sinyal, sehingga membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaan survey.</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
18 Desember 2021	Day 56 - Survey DTKS	<p>Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan di Desa Dlanggu, Kecamatan Deket. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 data warga per hari dan sebagian besar Pejuang Muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada di tiap Kecamatan. Terdapat kendala pada saat pelaksanaan survei, yaitu kulit dalam mencari sinyal, sehingga membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaan survey.</p>	
19 Desember 2021	Day 57 - Survey DTKS dan Persiapan Pelaksanaan Puncak Project Sosial	<p>Hari ini kelanjutan pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan di Kecamatan Deket. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 data warga per hari dan sebagian besar Pejuang Muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada di tiap Kecamatan. Terdapat kendala pada saat pelaksanaan survei yaitu banjir, sehingga membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaan survey.</p> <p>Selain itu, beberapa dari anggota pejuang muda turut menyiapkan project sosial yang akan dilaksanakan</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		<p>esok hari di Tanggul Rejo, Kelurahan Babat, dan adanya proses penjualan hasil budidaya maggot yang telah dilakukan dalam satu minggu yang lalu kepada pembeli.</p>	
<p>20 Desember 2021</p>	<p>Day 58 - Survey DTKS dan Pelaksanaan Puncak Project Sosial</p>	<p>Hari ini adalah hari terakhir pelaksanaan survey Bantuan Sosial BNPT dan PKH secara serentak oleh Kelompok Kabupaten Lamongan di Kecamatan Deket. Survey tersebut didampingi oleh pendamping PKH setempat. Masing-masing anggota rata-rata mendapatkan >25 data warga per hari dan sebagian besar Pejuang Muda Lamongan telah menyelesaikan pendataan yang berada di tiap Kecamatan. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan survey hari ini.</p> <p>Hari ini juga merupakan hari terakhir pelaksanaan program Pejuang Muda yang sekaligus menjadi puncak pelaksanaan Project Sosial di Tanggul Rejo, Kecamatan Babat. Kegiatan dilaksanakan pada sore hari pukul 15.00 WIB, yang melibatkan warga setempat untuk mendapatkan sosialisasi dan turut mengimplementasikan demo project yang dilakukan, diantaranya adalah pemilahan sampah, pembuatan kompos, ecobrick, dan budidaya maggot.</p> <p>Terimakasih Pejuang Muda untuk waktu, manfaat, dan kesempatan yang telah diberikan, waktu 2 bulan ini telah usai dan akan menjadi ukiran kisah yang</p>	

Tanggal	Kegiatan	Hasil/Ringkasan Kegiatan	Dokumentasi
		manis untuk diceritakan. Sampai jumpa kawan, dan sampai bertemu di hari kesuksesan kita nanti! :)	

